

**KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN UNTUK PENDIDIKAN
ANAK DI KOTA SEMARANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Edi Purnomo

NIM: 1500118015

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Edi Purnomo**
NIM : 1500118015
Judul Penelitian: **Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN UNTUK PENDIDIKAN ANAK DI KOTA
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Februari 2018

Pembuat pernyataan,



Edi Purnomo
NIM: 1500118015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Edi Purnomo**

NIM : 1500118015

Judul Penelitian : **KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN UNTUK
PENDIDIKAN ANAK DI KOTA SEMARANG**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Tesis pada tanggal 24
Januari 2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. H. Suja'i, M. Ag
Ketua Sidang/Penguji

8-2-2018

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
Sekretaris Sidang/Penguji

7-2-2018

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
Pembimbing/Penguji

6-2-2018

Dr. H. Widodo Supriyono, MA
Penguji

6-2-2018

Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed
Penguji

6-2-2018

NOTA DINAS

Semarang, 5 Februari 2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

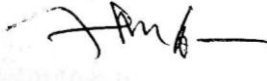
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Edi Purnomo**
NIM : 1500118015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN UNTUK
PENDIDIKAN ANAK DI KOTA SEMARANG**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 5 Februari 2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Edi Purnomo**
NIM : 1500118015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN UNTUK
PENDIDIKAN ANAK DI KOTA SEMARANG**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Dwi Mawanti, M.A.
NIP. 197612072005012002

MOTTO

“ Allah Selalu Bersama Kita ”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tesis ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta Bapak Rasdan dan Ibu Sumiati serta Yenita Maharani Ardilla yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk saya.

Bapak ibuku yang ada di krapyak semarang barat dan masyarakat Rt 07 Rw 03 sugriwo yang selama ini selalu mendukungku dalam segala hal

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang. 2) Implementasi Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah studi dokumen dan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan uji triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kurikulum badan Koordinasi TPQ Semarang adalah memiliki komponen kurikulum yang meliputi aspek al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, akidah, dan tarikh/sejarah umat Islam. Aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran TPQ yang meliputi: mata pelajaran pembelajaran Al-Qur'an, ibadah, akidah, syariat, akhlak kisah islami. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Badko TPQ Kota Semarang yaitu dilakukan evaluasi internal di masing-masing TPQ dan evaluasi eksternal yaitu evaluasi di tingkat kota Semarang yang dilakukan setiap setahun sekali untuk semua anggota badko TPQ kota Semarang.

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Falah dan Darussalam sama-sama menggunakan metode Qiro'ati. Materi yang disampaikan sama-sama materi dari Badko Kota Semarang. Akan tetapi di dalam dua TPQ ini tidak semua metode pembelajaran dalam Kurikulum Badko digunakan, hanya metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dan latihan. Evaluasi pembelajaran di TPQ Al-Falah dilakukan ditingkat TPQ, kecamatan dan kota Semarang. Ujian ini dinamakan EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Al-Qur'an). Evaluasi berupa ujian tes tulis, lisan dan praktek. Materi yang diujikan baca tulis Al-Qur'an, praktek ibadah, sejarah islami, hafalan-hafalan surat pendek dan hafalan doa. Sedangkan evaluasi yang dilakukan TPQ Darussalam, dilaksanakan ditingkat TPQ dan kota Semarang. Tingkat TPQ evaluasi dilakukan dua kali setahun, sedangkan di tingkat kota adalah setahun sekali yang di adakan Badko TPQ kota Semarang.

ABSTRAK

This thesis aims to know: 1) Curriculum Coordination Board of Education Park Al-Qur'an for Children Education In Semarang City. 2) Implementation of Curriculum Coordination Board of Education Park Al-Qur'an for Children Education In Semarang City. This research is a descriptive qualitative research with the strategy used is document study and case study. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The data validity test is performed using triangulation test. Data analysis used is descriptive analysis model, that is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that: 1) Curriculum of Coordinating Board of TPQ Semarang is having curriculum component covering aspects of al-Qur'an, belief, morality, worship and history / history of Muslims. These aspects are used as sub subjects TPQ subjects that include: learning subjects Al-Qur'an, worship, aqeedah, shari'a, morals Islamic story. In conducting the evaluation of learning in curriculum Coordinating Board TPQ Semarang City is an internal evaluation in each TPQ and an external evaluation of the evaluation at the level of Semarang city conducted every once a year for all members of the coordinating body TPQ Semarang city.

2) Implementation of learning activities at TPQ Al-Falah and Darussalam both use Qiro'ati method. The material presented is both material from Coordination Board Semarang City. However, in these two TPQ not all learning methods in the Curriculum are used, only lecture methods, frequently asked questions, demonstrations, and exercises. Evaluation of learning in TPQ Al-Falah conducted TPQ level, subdistrict and city of Semarang. This is called EBTAQ (Evaluation of Learning Stage of the Qur'an). Evaluate in the form of written test exam, oral and praktek. The material that is tested is read Al-Qur'an, practice of worship, Islamic history, rote memorandum and recitation of prayer. While the evaluation conducted TPQ Darussalam, implemented TPQ level and the city of Semarang. evaluation is done twice a year at the TPQ level, while at the city level is once a year that held TPQ Semarang city.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

...َ = a	كَتَبَ	Kataba
...ِ = i	سُئِلَ	su’ila
...ُ = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

...َا = ā	قَالَ	qāla
...ِي = ī	قِيلَ	qīla
...ُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah meluruskan umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat besar dalam bentuk apapun. Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A, selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pascasarjana PAI serta Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.A., selaku sekretaris Prodi Pascasarjana PAI UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku pembimbing pertama, dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.A., selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penyusunan tesis.
6. Bapak Sihabudin dan Bapak Aminudin selaku tim penyusun kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Kota

Semarang dan guru TPQ Al-Falah dan TPQ Darussalam yang sudah bersedia meluangkan waktu sebagai informan.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rasdan dan Ibu Sumiati yang telah menjadi penyemangat hidup, dan terimakasih untuk segala do'a yang tanpa henti, perhatian, dan kasih sayangnya sepanjang masa.
8. Kepada keluarga mak Jah dan keluarga Bapak Tugiyono yang sudah saya anggap orang tua sendiri di Krapyak Semarang, yang selalu memberikan arahan, perhatian, dan kasih sayangnya.
9. Kepada seluruh mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terutama buat teman-teman Pascasarjana semester 1 angkatan 2015 dan kelas PAI angkatan 2015.
10. Kepada jamaah Mushola Baitunnur kelurahan Krapyak, Sugriwo Baru RT 07/RW 03 yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menjaga, merawat mushola dan memberikan ladang amal untuk investasi Akhirat.

Serta semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya. Amin.

Semarang, 5 Februari 2018

Peneliti,



Edi Purnomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Signifikansi Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12

BAB II KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA UNTUK PENDIDIKAN ANAK

A. Kurikulum	21
1. Pengertian Konsep Kurikulum	21
a. Pengertian kurikulum	21
b. Komponen kurikulum	24
c. Model kurikulum	33
d. Asas-asas kurikulum	42
2. Pendidikan Anak	46
a. Pendidikan Anak	46
b. Fase-fase perkembangan anak	52
c. Aspek-aspek perkembangan anak	58

3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	67
a. Tujuan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	68
b. Bahan Ajar Taman Pendidikan Al-Qur'an	68
c. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	70
e. Evaluasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	73
B. Implementasi TPQ untuk pendidikan anak	
1. Tahap perencanaan pembelajaran	74
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran	74
3. Tahap evaluasi pembelajaran	78

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN KURIKULUM BADAN KOORDINASI TPQ KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum kurikulum badan koordinasi Kota Semarang	81
1. Sejarah berdirinya Badko TPQ	81
2. Visi dan Misi Badko TPQ Kota Semarang.....	84
3. Pendidik dan peserta didik Badko TPQ Kota Semarang	85
4. Tujuan penyusunan kurikulum Badko TPQ Kota Semarang.....	86
5. Standar isi Taman Pendidikan Al-Qur'an	87
6. Standar kompetensi kelulusan Badko TPQ kota Semarang	88
7. Struktur Organisasi Badko TPQ Kota Semarang	89
8. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah	91
9. Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam.....	94

B. Hasil penelitian.....	96
1. Kurikulum Badko TPQ Kota Semarang.....	96
a. Materi Kurikulum Badko TPQ kota Semarang	96
b. Metode Pembelajaran Badko TPQ Kota Semarang	101
c. Evaluasi pembelajaran Badko TPQ Kota Semarang	106
2. Implementasi Kurikulum Badko TPQ.....	108
a. Implementasi kurikulum TPQ Al-Falah kota Semarang	108
b. Implementasi kurikulum TPQ Darussalam Kota Semarang	113

BAB IV KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN UNTUK PENDIDIKAN ANAK

A. Kurikulum Badko TPQ Kota Semarang	1117
B. Implementasi kurikulum Badko TPQ kota Semarang	131

BAB V KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN UNTUK PENDIDIKAN ANAK

A. KESIMPULAN.....	137
B. SARAN.....	140

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi
- Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran III : Instrumen Wawancara
- Lampiran IV : Biodata Mahasiswa

DAFTAR SINGKATAN

BADKO : *Badan Koordinasi*
TPQ : *Taman Pendidikan Qur'an*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang bersifat non formal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹ Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada intinya pendidikan merupakan suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.² Pendidikan nonformal menjadi wacana internasional dalam kebijakan pendidikan dimulai dari akhir 1960-an dan awal 1970-an.³

¹ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 17

² Theo Riyanto & Martin Handoko, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm 40

³ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Rosda, 2010, hlm 143

Peran taman pendidikan Al-Qur'an sebagai pendidikan nonformal sangat penting untuk membantu mengembangkan anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan pengamalan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah rasul. Taman pendidikan Al-Qur'an diharapkan membantu program pemerintah yang selalu memberikan program untuk pendidikan karakter yang sekarang ini tercantum dalam kurikulum tahun 2013.

Pada usia dini, sangatlah penting anak-anak mendapatkan pendidikan watak yang tepat guna untuk hidupnya, baik di masa kanak-kanak maupun setelah masa dewasa. Orang tua dan pendidik hendaknya tidak bosan untuk selalu memberikan nasehat, teladan, ruang pilihan, kesempatan untuk mengambil keputusan, keleluasaan bagi anak-anak untuk meneladan, mengikuti dan menilai baik buruk, tentang yang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan secara terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

Pembinaan watak tidak sekedar pembelajaran mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang yang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Karena pada saat anak usia dini, anak merupakan peniru ulung

dan sekaligus pembelajar ulet, maka pembiasaan dan pembinaan watak perlu dimulai sejak usia dini.⁴

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya pendidikan anak usia dini (PAUD). Sehingga anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk sekolah dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di Paud tersebut, sebagaimana tertulis pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.⁵

Pendidikan perlu adanya kurikulum yang menjadi acuan sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka diharapkan dalam proses pembelajaran akan mempunyai tahap-tahap dan proses serta tujuan yang pasti agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang ada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

⁴ Theo Riyanto & Martin Handoko, hlm 65-66

⁵ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm 54

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas dinyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam pendidikan baca tulis Al-Qur’an dikalangan umat Islam tidak sedikit jumlah anak yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya target yang tidak jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien. Kurikulum badan koordinasi ini disusun sebagai salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang

mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi umat islam dewasa ini salah satunya adalah tidak bisa membaca Al-Qur'an. Adanya pergeseran zaman dari era agrarian ke era industri dan era informasi yang modern, hal itu telah berdampak pada pergeseran nilai.

Tradisi mengaji dan budaya khataman Al-Qur'an nyaris tergusur dan tergeser oleh budaya baru yang tak menentu. Daya tarik penyalahgunaan teknologi lebih kuat ketimbang daya tarik mengaji. Selain itu pembelajaran TPQ dianggap kurang maksimal karena belum adanya kesamaan kurikulum yang pasti bagi TPQ secara nasional, dan itu berpengaruh pada kualitas hasil lulusan TPQ yang rendah.

Untuk itu maka perlu adanya kesamaan kurikulum yang dilakukan secara nasional terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an agar mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya kurikulum yang tepat dalam lembaga pendidikan non formal taman pendidikan Al-Qur'an.

Taman pendidikan Al-Qur'an di Semarang dalam kurikulumnya mempunyai tujuan sebagai berikut: pertama, adalah membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah

Rasul. Kedua, mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan keagamaan yang telah didapatkan melalui program pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk program pendidikan selanjutnya.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah semua Taman pendidikan Al-Qur'an di kota Semarang bergabung dalam sebuah Badan koordinasi (BADKO), yang tentu tidak semua daerah mempunyainya. Dalam badan koordinasi (BADKO), mempunyai kurikulum yang terstruktur yang diterapkan di semua anggota BADKO. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kurikulum yang diterapkan di Badan Koordinasi (BADKO) Taman Pendidikan Al-Qur'an di kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang.

2. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang dan implementasinya. Setelah mengetahui model kurikulumnya diharapkan bisa dicontoh oleh daerah-daerah lain dalam pembelajarannya tentunya dengan kurikulum yang digunakan di kota semarang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Uin Walisongo Semarang yang berjudul “Peran Badan Koordinasi TPQ (Badko TPQ) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru TPQ Di Kota Semarang. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Badko TPQ dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ di kota semarang sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan di berbagai aspek, baik dalam pelaksanaannya maupun prakteknya.
- b. Peran Badko TPQ kota smarang dalam peningkatan profesionalisme guru TPQ di kota semarang belum berhasil secara maksimal. Terbukti dengan masih banyaknya guru TPQ yang menggunakan metode pembelajaran klasik dan masih banyak guru TPQ yang kurang menguasai materi

pembelajaran dengan baik walaupun Badko TPQ kota semarang sudah berupaya meningkatkan profesionalisme para guru TPQ ini melalui program-program yang telah ditargetkan. Hal ini karena beberapa kendala baik yang berasal dari dalam maupun luar.

Sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan diatas, perbedaannya adalah penelitian saya lebih fokus pada kurikulum Bako TPQ kota semarang dan pelaksanaannya, akan tetapi penelitian diatas lebih ke arah profesionalisme guru meskipun sama-sama penelitian di Badko TPQ Kota semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bernama Windi dengan judul "Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an" (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan).

Fokus studi ini adalah ada atau tidaknya kontribusi yang diberikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah terutama pada kemampuan baca-tulis al-Qur'an.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam pada TPA, pada dasarnya tidak jauh berbeda Sekolah Dasar, yang berbeda hanya persiapan dan metode yang digunakan oleh guru dalam

proses belajar mengajar. Pada sekolah dasar, guru menggunakan metode yang bersifat klasikal, karena terbatasnya waktu. Sedangkan, guru TPA menggunakan metode dengan memberikan perhatian dan pembelajaran pada tiap-tiap anak (individu) secara langsung, sehingga terlihat jelas bahwa pembelajaran pada TPA lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajarannya. Kemudian, mengenai hasil belajar terlihat dengan jelas perbedaan antara siswa yang mengikuti pendidikan pada TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan di TPA. Perbedaan tersebut terjadi pada semua penilaian, baik kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran tentang baca-tulis al-Qur'an, kemampuan menulis al-Qur'an maupun kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an. Siswa yang mengikuti pendidikan pada TPA tentu lebih menguasai (unggul) kemampuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pada TPA.

Sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan diatas, perbedaannya adalah penelitian saya lebih fokus pada kurikulum taman pendidikan Al-Qur'annya, bukan ke arah kontribusinya tapi ke arah proses pembelajarannya.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana universitas muhammadiyah Surakarta dengan nama Rosyidah Anwar yang berjudul implementasi kurikulum

pendidikan agama islam pada anak usia PAUD di TKIT Fatahillah kabupaten Sukoharjo Tahun 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan dalam analisa data penulis menggunakan analisis data triangulasi yang kemudian mengujinya dengan transferability, dependability dan confirmability data.

Penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan implementasi kurikulum pendidikan agama islam di TKIT Fatahillah Kabupaten Sukoharjo di laksanakan dengan sangat baik oleh para ustadzah yang menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan. Sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan diatas, perbedaannya adalah penelitian saya lebih fokus pada kurikulum taman pendidikan al-Qur'annya dalam hal baca tulis, bukan ke arah pendidikan agama islamnya secara umum.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Prasetyo Putri Prihatsari mahasiswa program pascasarjana universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2013, dengan judul evaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (studi pada ataman kanak-kanak Bethany School Salatiga).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di TK dan factor pendukung serta penghambatnya ditinjau dari konteks, input, proses, dan hasil dan

dilakukan di TK Bethany School Salatiga. Penelitian ini termasuk penelitian evaluative dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data dari keempat aspek dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah pada aspek konteks hal-hal yang mendukung pelaksanaan kurikulum adalah kurikulum serta lingkungan pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik. Sedangkan penghambatnya adalah tidak tersedianya setting lingkungan pembelajaran luar ruangan. Pada aspek masukan, hal-hal yang mendukung pelaksanaan kurikulum adalah terpenuhinya kompetensi guru, peserta didik dengan usia dan jumlah yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan penghambatnya adalah tidak adanya halaman outdoor.

Pada aspek proses hal-hal yang mendukung adalah strategi instruksional yang baik, metode pengajaran yang bervariasi, pemanfaatan media yang baik, mempunyai pedoman dan melakukan penilaian hasil belajar yang jelas. Sedangkan penghambatnya adalah beberapa guru kurang maksimal menjalankan peranannya, dalam interaksinya dengan anak. Sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan diatas, perbedaannya adalah penelitian saya lebih fokus pada kurikulum taman pendidikan Al-Qur'annya, kesamaannya adalah dalam obyeknya yaitu anak usia dini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi dokumen dan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik. Kasus ini dapat berupa entitas yang konkret, misalnya individu, kelompok kecil, organisasi atau kemitraan. Tujuan untuk studi kasus tersebut adalah untuk memahami isu, problem, atau keprihatinan yang spesifik dan kasus atau beberapa kasus diseleksi untuk dapat memahami permasalahan tersebut dengan baik.⁶

2. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Badan Koordinasi (BADKO) Taman Pendidikan Al-Qur'an kota Semarang. Alasan dipilihnya Badan Koordinasi (BADKO) taman pendidikan Qur'an Semarang adalah mempunyai program kurikulum yang terencana. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an di kota Semarang dan implementasinya.

⁶ Jhon w. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm 137

3. Fokus penelitian

a. Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang

- 1) Tujuan
- 2) Materi
- 3) Metode
- 4) Evaluasi

b. Implementasi kurikulum Badko TPQ Kota Semarang

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Evaluasi

4. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Metode observasi akan dilakukan peneliti langsung dalam badan koordinasi dan kegiatan pembelajaran di badan koordinasi taman pendidikan Al-Qur'an di kota Semarang. Teknik observasi merupakan teknik yang sangat penting karena untuk mengetahui secara langsung bagaimana kurikulum dalam pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an di Semarang.

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan model kurikulum badan koordinasi taman pendidikan Al-Qur'an di kota Semarang.

b. Metode Interview

Selain melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk

memperoleh data yang maksimal. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut.⁷

Teknik wawancara dilakukan secara formal dan menggunakan teknik wawancara terstruktur yang sudah disiapkan pertanyaan sebelumnya ketika akan menemui informan. Sumber informannya adalah ketua umum badan koordinasi taman pendidikan Al-Qur'an (BADKO) TPQ kota Semarang, penyusun kurikulum TPQ, sekretaris Badko kota Semarang.

Selain itu juga dilaksanakan wawancara informal yaitu dilakukan secara langsung ketika ketemu baik itu ketua Badko kota Semarang, sekretaris, maupun tim penyusun kurikulumnya, tanpa da perencanaan sebelumnya yaitu secara spontan sesuai kebutuhan peneliti. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang benar-benar kompeten yang sudah diperhitungkan sebelumnya.

Wawancara akan dilakukan dengan beberapa pertimbangan aspek psikologi dari informan yang akan diwawancarai. Misalnya ketika informan tidak berkenan di wawancarai tidak melakukan paksaan terhadap informan.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, Hlm 133

Kepada informan dari ketua umum badan koordinasi taman pendidikan Al-Qur'an (BADKO) TPQ kota Semarang, hal-hal yang akan ditanyakan adalah seputar sejarah terbentuknya model kurikulum TPQ di Semarang, harapan dibentuknya kurikulum di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di badan koordinasi kota Semarang, dan bagaimana cara kurikulum tersebut dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan bisa terealisasi dengan baik bagi pengajar dan mampu menerapkan dengan baik, apa saja hal-hal yang dilakukan badan koordinasi taman pendidikan Al-Qur'an (BADKO) TPQ kota Semarang, untuk memberikan pelatihan pada guru TPQ dalam mengaplikasikan model pembelajaran dalam kurikulum tersebut agar guru memahami apa yang harus dilakukan dalam kurikulum.

Kepada informan pembuat kurikulum Badan Koordinasi (BADKO) kota Semarang tentang komponen kurikulum Badan Koordinasi (BADKO) Taman Pendidikan Al-Qur'an kota Semarang.

Kepada informan sekretaris badko kota Semarang bertanya mengenai struktur kepengurusan badko kota Semarang.

Kepada informan ustad/ustadzahnya akan bertanya tentang proses pembelajarannya di TPQ, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, dan bagaimana siswa menerima pelajaran dengan menggunakan kurikulum tersebut dalam hal

ini siswa dapat faham apa tidak tentang materi yang disampaikan dengan model pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi diperoleh peneliti dari foto-foto yang dilakukan ketika kegiatan dalam pembelajaran dan untuk mengecek pelaksanaan kurikulum yang diterapkan sesuai dokumen yang ada.

Selain itu dokumentasi juga diperoleh dengan meminta dokumen-dokumen yang berisi kurikulum mulai dari tujuan, isi dan evaluasi dalam proses pembelajarannya. Dokumentasi juga dilakukan untuk meyakinkan peneliti dari data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya yaitu teknik observasi dan wawancara dilakukan di lapangan serta dokumen-dokumen dari TPQ yang diperlukan peneliti.

d. Metode validitas data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji sebagai berikut:

a. Uji *credibility*

- 1) Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan
- 2) Meningkatkan ketekunan pengamatan.
- 3) Triangulasi (sumber, teknik, waktu).
- 4) Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
- 5) Analisis kasus negatif.

6) Menggunakan bahan referensi yang tepat.⁸

b. Uji transferability (validitas eksternal)

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁹

c. Uji dependability (reliabilitas)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm 394.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R@D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm 310

Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Uji *confirmability* (obyektivitas)¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

e. Metode analisis data

1) Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder,

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, Hlm 121-131

yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis data di lapangan model *Miles and Huberman*

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹

Penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap model kurikulum badan koordinasi dan pembelajarannya di taman pendidikan Al-Qu'ran (TPQ).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm 275-276

Sajian data akan dilakukan analisis secara mendalam dengan proses analisisnya dilakukan secara terus menerus baik di lapangan maupun setelah di lapangan. Setelah itu data diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan.

Dalam analisis data ini, peneliti tidak diperkenankan melakukan penafsiran namun yang berbicara adalah data. Dengan cara semacam ini, akan diketahui tentang bagaimana model kurikulum pendidikan Al-Qur'an taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Semarang untuk anak usia dini.

Dengan cara inilah diharapkan peneliti mampu melakukan penelitian dengan baik dan mampu mengetahui kurikulum pendidikan Al-Qur'an badan koordinasi taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Semarang dan pelaksanaannya untuk pendidikan anak.

BAB II

KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA UNTUK PENDIDIKAN ANAK

A. Kurikulum

1. Konsep Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Secara *etimologis*, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berasal “tempat berpacu”.¹ Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.² Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.³ Kurikulum juga merupakan semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.⁴

¹Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2011, hlm 2

²Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011, hlm 2

³Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hlm 31

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009, hlm, 21.

Menurut David Praat *curriculum is an organized set of formal educational and ao training intentions.*⁵ Kurikulum adalah seperangkat tujuan pendidikan formal dan pelatihan yang terorganisir.

Menurut Angus and Robertson *a curriculum is most usefully defined as the sum total of desired learning outcomes, cognitive, affective dan psychomotor changes, wich the school seeks to promote.*⁶ Kurikulum paling tepat didefinisikan sebagai jumlah total hasil belajar yang diinginkan, kognitif, afektif dan perubahan psikomotor, yang ingin diupayakan oleh sekolah.

Menurut Peter F Oliva *curriculum is everything that goes on within the school, including extra class activities, guidance, and interpersonal relationships.*⁷ Kurikulum adalah segala sesuatu yang berlangsung di dalam sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan, dan hubungan interpersonal.

Menurut Jon Wiles Joseph Bondy *a curriculum is a plan for learning consisting of two major dimensions, vision and structure.*⁸ Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang terdiri dari dua dimensi utama, visi dan struktur.

⁵ David pratt, *Curriculum Design And Development*, San Diego New York Chicago Austin London Sydney Toronto, 1980, hlm 4.

⁶ Angus And Robertson, *Contemporary Studies In The Curriculum*, National Library Australia, 1974, hlm 63.

⁷ Peter F Oliva, *Developing the Curriculum*, Little Brown Company Boston Toronto, United States Of America, 1982, hlm 6.

⁸ Jon Wiles Joseph Bondi, *Curriculum development a guide to practice*, Third Avenue, New York, 1989, hlm, 3.

Dari beberapa definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Dalam proses belajar-mengajar kedudukan kurikulum sangat penting, yakni kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum bagi siswa, kurikulum bagi guru, kurikulum bagi kepala sekolah, kurikulum bagi orang tua murid, kurikulum bagi sekolah di atasnya, dan kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.⁹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Kurikulum merupakan seperangkat nilai yang dinternalisasikan kepada subyek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹¹

⁹ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak, 2015, hlm, 5

¹⁰ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm 31

¹¹ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Banda Aceh.

Dari berbagai pengertian kurikulum Ali M mengategorikannya ke dalam tiga pengertian yaitu pertama kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik, kedua, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, ketiga kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.¹² Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.

b. Komponen kurikulum

Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan ada lima komponen kurikulum Tujuan, Bahan ajar, Strategi mengajar, Media mengajar, Evaluasi pengajaran.¹³

Menurut pendapat Zainal Arifin komponen kurikulum terbagi menjadi, komponen tujuan, komponen isi, komponen proses, komponen evaluasi.

Sedangkan menurut pendapat Abdullah Idi menyebutkan ada enam komponen kurikulum, Tujuan, isi dan struktur program, media atau sarana prasarana, strategi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian¹⁴

¹² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 28

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 102

¹⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Arruz Media, 2011, hlm 54-58

1) Tujuan

Tujuan pada dasarnya adalah sesuatu yang ingin dituju. Tujuan merupakan titik terminal tempat mengarahnya segala gerak, kerja atau perjalanan. Tujuan akan memberikan pegangan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, disamping merupakan patokan untuk mengetahui hingga sejauh mana tujuan itu telah dicapai.

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.¹⁵

*The functions of clear and exact educational goals may be summarized as follows:*¹⁶

- a) *They guide the curriculum designer in developing an effective curriculum.*
- b) *They guide the teacher in creating appropriate learning experiences.*
- c) *They inform the students what they are expected to learn.*
- d) *They provide a means to evaluate the success of a program*

¹⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, hlm 21.

¹⁶ David pratt, *Curriculum Design And Development*, San Diego New York Chicago Austin London Sydney Toronto, 1980, hlm 154.

Fungsi tujuan pendidikan yang jelas dan tepat dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Mereka memandu perancang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum yang efektif.
- b) Mereka memandu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai.
- c) Mereka memberi tahu siswa apa yang mereka harapkan untuk dipelajari.
- d) Mereka menyediakan sarana untuk mengevaluasi keberhasilan sebuah program

Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum. Pertama, Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Kedua, melalui tujuan yang jelas, maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran. Ketiga, tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.¹⁷

Rumusan tujuan kurikulum harus terlebih dahulu ditetapkan sebelum menyusun isi kurikulum, metode, dan evaluasi kurikulum. Hal ini dilakukan mengingat (a) tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan (b) tujuan akan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm 101

menjadi indicator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan (c) tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari para pelaksana pendidikan.¹⁸

Tujuan menjadikan arah bagi terlaksananya pembelajaran, tanpa adanya tujuan pembelajaran maka seorang guru akan mengajar tanpa pegangan yang kuat sehingga pembelajaran tidak mengetahui arah tujuan yang jelas dan tentunya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Isi dan struktur program

Isi atau materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum isi kurikulum bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan, (b) etika, pengetahuan tentang baik buruk, nilai dan moral (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seni.¹⁹

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi, misalnya matematika, bahasa Indonesia,

¹⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, hlm 22.

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 88.

IPA, IPS, Fiqh, Akhlak, Tasyri', Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada, dan bidang-bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah.

Materi/isi kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an kota Semarang adalah dinul islam, praktek sholat, praktek wudhu, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian, akidah, akhlak, dan tentunya belajar baca tulis Al-Qur'an.

3) Media atau sarana prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasi isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan oleh seorang pendidik agar apa yang disampaikannya terhadap anak didik dapat memiliki makna penting bagi anak didik yang telah berhasil menyerap dan memahami suatu materi pelajaran yang telah ditempuhnya.²⁰

4) Strategi pembelajaran

Strategi yang dimaksudkan disini adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah, yang dapat dilihat dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan, dan

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Arruz Media, 2011, hlm 57.

konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, pemilihan alat atau media pengajaran, dan sebagainya.²¹

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran, dan sebagainya.²²

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik atau guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan, metode, dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran lebih lanjut dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, strategi di sini mempunyai arti komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya sejak dari mempersiapkan pengajaran sampai proses evaluasi.

Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan

²¹ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak, 2015, hlm 11.

²² Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988, hlm, 11.

baik bagi pendidik maupun anak didik. Namun, penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.²³

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Badko TPQ kota Semarang adalah ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas, sosiodrama, kerja kelompok, dan karyawisata.

5) Proses pembelajaran

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun diluar sekolah melalui kegiatan tersetruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum (SK/KD), karakteristik materi pelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik.²⁴

6) Evaluasi atau penilaian²⁵

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, cara penilaian atau

²³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* hlm 57-58.

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 92

²⁵ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm 8-9

evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.

Untuk menilai hasil belajar santri atas tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil belajar mengajar. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tiap tujuan khusus yang telah ditentukan.²⁶

Menurut *Elliot W Eisner Of the functions of evaluation in education, five seem especially important, to diagnose, to revise curricula, to compare, to anticipate educational needs, to determine if objectives have been achieved.* Fungsi evaluasi dalam pendidikan, ada lima hal yang tampaknya sangat penting, pertama, untuk mendiagnosis, kedua, untuk merevisi kurikulum, ketiga, untuk membandingkan, keempat, mengantisipasi kebutuhan pendidikan, kelima, untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai.²⁷

Evaluasi sangat penting untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang telah dilaksanakan. Tanpa adanya evaluasi mustahil dapat dilihat keberhasilan penerapan kurikulum pendidikan. Evaluasi selain digunakan untuk mengukur

²⁶ Rosdiana, 2012, Penyelenggaraan Pesantren Salafiyah Shohibul Qur'an di Kota Kendari, *Jurnal Al-Qalam*, 18. (1), hlm, 127-128.

²⁷ Elliot W Eisner, *The Educational Imagination On The Design And Evaluation Of School Programs*, New York 1979, hlm 192.

kemampuan siswa, juga digunakan untuk dasar dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengembangan kurikulum.

Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya, paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diajarkannya. Hal ini sangat penting, mengingat hasil penilaian atau hasil yang dimiliki oleh anak didik tidak jarang menjadi barometer atas keberhasilan proses pengajaran pada suatu sekolah dan berkaitan erat dengan masa depan anak didik.

Lebih lanjut, penilaian sangat penting tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat prestasi anak didik, tetapi juga suatu sumber input dalam upaya perbaikan dan pembaruan suatu kurikulum.²⁸

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Badko TPQ Kota Semarang yaitu dilakukan evaluasi internal di masing-masing TPQ dan evaluasi eksternal yaitu evaluasi di tingkat kota Semarang yang dilakukan setiap setahun sekali untuk semua anggota badko TPQ kota Semarang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa suatu kurikulum mengandung atau terdiri dari komponen-komponen: 1. Tujuan 2. Isi 3. Metode atau proses belajar mengajar 4. Evaluasi. Setiap komponen kurikulum tersebut sebenarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum

²⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Arruz Media, 2011, hlm 59-60.

tersebut. Oleh karena itu penulis menyebut kurikulum sebagai sebuah sistem.

c. Model kurikulum

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.²⁹

Berangkat dari filsafat pendidikan yang dikelompokkan menjadi empat kemudian melahirkan empat teori pendidikan, kurikulum diklasifikasikan menjadi empat model konsep, yakni: kurikulum subyek akademik, kurikulum humanistik, kurikulum teknologis dan kurikulum rekontruksi sosial.

1) Kurikulum Subjek Akademik

Menurut Murray Print yang dikutip oleh Abdul Rohman, dengan konsep rasionalis akademiknya, menyatakan bahwa fungsi

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 175.

pokok kurikulum sekolah adalah mengoptimalkan kemampuan intelektual individu melalui kajian mata pelajaran. Kurikulum tidak hanya menyiapkan anak tentang materi pelajaran, tetapi juga bagaimana belajar materi tersebut. Maka sekolah harus mampu menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai melalui subyek matter, seperti sejarah, kimia, bahasa inggris, biologi, geografi, dll.

Kurikulum ini bertujuan memberikan pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian. Dengan pengetahuan yang dimiliki, diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat terus dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas.

Metode pembelajaran yang menerapkan konsep kurikulum ini, akan didominasi oleh ekspositori, sebagian kecil inquiri dengan pola *teacher-centered* yang berupaya transfer, pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada anak. Ide-ide yang diberikan guru kemudian dielaborasi (dilaksanakan) siswa sampai mereka menguasai. Konsep utama disusun secara sistematis, dengan ilustrasi yang jelas untuk selanjutnya dikaji dan mengeksplorasi masalah dan mencari jalan pemecahannya.³⁰

³⁰ Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm 51.

Pola organisasi isi (materi pelajaran) yang digunakan Sukmadinata³¹:

- a) *Correlated curriculum*, pola organisasi materi atau konsep yang dipelajari dalam suatu pelajaran dikorelasikan dengan pelajaran yang lain.
 - b) *Unified atau concentrated curriculum*, yaitu pola organisasi bahan pelajaran tersusun dalam tema-tema pelajaran tertentu yang mencakup materi dari berbagai disiplin ilmu.
 - c) *Integrated curriculum*, bahan pelajaran diintegrasikan dalam suatu persoalan, kegiatan atau segi kehidupan tertentu.
 - d) *Problem solving curriculum*, pola organisasi isi yang berisi topik pemecahan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.
- 2) Kurikulum teknologis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini cukup pesat. Perkembangan tersebut telah memengaruhi sistem pendidikan nasional di Indonesia. Tidak heran jika sampai dengan tahun 1970 an, sekolah di Indonesia masih menggunakan teknologi atau alat-alat pendidikan yang tradisional, seperti papan tulis, kapur, sabak dan grip. Sekitar tahun 1980 an, komputer

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 84.

mulai banyak digunakan di lingkungan pendidikan formal, terutama di perguruan tinggi.³²

Kurikulum sebagai teknologi berusaha memberikan dasar ilmiah kepada proses pembelajaran yang selama ini terlampaui banyak merupakan seni. Hasil-hasil teknologi baik yang berupa *hardware*, seperti proyektor, TV, radio, dll maupun yang berupa *software*, seperti teknik penyusunan kurikulum baik secara makro maupun mikro, ini diimplementasikan untuk kemajuan pendidikan. Secara historis, bisa disebut sebagai contoh penerapan *software* dalam pembelajaran, misalnya PPSI, *programmed instruction*, modul, dll.³³

Tujuan pembelajaran yang menggunakan model kurikulum ini diarahkan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku. Perilaku ini menjadi standard pencapaian yang dibagi ke dalam terminal-terminal.

Metode yang merupakan kegiatan pembelajaran sering dipandang sebagai proses mereaksi terhadap perangsang-perangsang yang diberikan dan apabila terjadi respon yang diharapkan maka respon tersebut diperkuat.

Organisasi bahan ajar atau isi kurikulum banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa-rupa sehingga

³² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 134.

³³ Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm 52.

mendukung penguasaan suatu kompetensi. Kompetensi atau bahan ajar yang besar dirinci menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang obyektif.

Evaluasi kurikulum dilakukan setiap saat, pada akhir pelajaran, suatu unit atau semester. Fungsi bermacam-macam sebagai umpan balik bagi siswa dalam penyempurnaan penguasaan suatu satuan pelajaran (evaluasi formatif), umpan balik bagi siswa pada akhir program (evaluasi sumatif). Juga umpan balik bagi guru dan pengembang kurikulum untuk penyempurnaan kurikulum.³⁴

3) Kurikulum Humanistik

Kurikulum ini berpusat pada siswa, jadi *student-centered*, dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar. Para pendidik humanistic yakin, bahwa kesejahteraan mental dan emosional siswa harus dipandang sentral dalam kurikulum, agar belajar itu member hasil maksimal.³⁵

Kurikulum ini lebih mengutamakan perkembangan anak sebagai individu dalam segala aspek kepribadiannya. Konsep ini banyak dianut oleh berbagai aliran, mulai dari pengikut psikologi Gestalt sampai yang berpendirian radikal, termasuk penganut

³⁴ Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm 52-54.

³⁵ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm, 48-49

mistik. Anak merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Tujuan pendidikan adalah untuk membina anak secara utuh, baik fisik, mental, intelektual, maupun, aspek-aspek afektif lainnya, seperti sikap, minat, bakat, motivasi, emosi, perasaan, dan nilai. Kurikulum ini sesuai dengan kurikulum transformasi.³⁶

Kurikulum ini menekankan bahwa tugas pendidikan yang utama adalah mengembangkan anak sebagai individu selain sebagai makhluk sosial. Anak sejak lahir sudah mempunyai potensi, kemampuan dan kekuatan yang dapat dikembangkan. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Dalam hal evaluasi, kurikulum ini menekankan proses daripada hasil. Tidak ada kriteria seperti dalam kurikulum subyek akademik. Sasaran utamanya adalah perkembangan anak supaya menjadi manusia yang lebih terbuka, lebih mandiri. Kegiatan belajar yang sesuai yaitu kegiatan yang memberikan pengalaman yang membantu para siswa memperluas kesadaran akan dirinya dan orang lain dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Penilaiannya bersifat subyektif baik dari guru maupun siswa.³⁷

³⁶ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 132.

³⁷ Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm 56.

Sekolah harus menjadi tempat belajar yang kondusif, yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik karena materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan bermakna. Dari kalangan humanis mengecam sekolah yang tradisional, yaitu sekolah yang mematkan spontanitas, keceriaan, dan kepribadian anak. Sekolah harus membangun persaingan yang sehat, kejujuran, keadilan, dan perilaku-perilaku yang manusiawi.³⁸

4) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum ini memfokuskan pada masalah-masalah penting yang dihadapi dalam masyarakat seperti polusi, ledakan penduduk, rasialisme, interdependensi global, kemiskinan, malapetaka akibat kemajuan teknologi, perang dan damai, keadilan sosial, hak asasi manusia, dan lain-lain.³⁹

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta ketrampilannya, sehingga pada gilirannya individu akan mampu mengubah masyarakat. Sekolah dipandang sebagai *agent of social change*.

Kurikulum rekonstruksi sosial adalah kurikulum yang lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Menurut model ini, pendidikan itu bukan

³⁸ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2011, hlm 134.

³⁹ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm, 47.

upaya sendiri melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang-orang di lingkungannya, juga dengan sumber-sumber belajar lainnya. Melalui interaksi ini siswa berusaha memecahkan problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat untuk menuju masyarakat yang lebih baik. Model ini berangkat dari keyakinan pada kemampuan manusia untuk membangun dunia yang lebih baik, dan peranan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Tujuan utama kurikulum ini yaitu menghadapkan para siswa pada tantangan, ancaman, hambatan-hambatan atau gangguan yang dihadapi manusia. Masalah-masalah ini bersifat universal dan harus dikaji dalam kurikulum. Pengembang kurikulum berusaha mencari keselarasan antara tujuan-tujuan nasional dengan tujuan siswa. Guru berusaha membantu para siswa menemukan minat dan kebutuhannya.

Kegiatan belajar dipusatkan pada masalah-masalah sosial yang mendesak. Masalah-masalah tersebut dirumuskan dalam kalimat pertanyaan. Dari pertanyaan ini akan mengundang pengungkapan lebih mendalam, bukan saja dari buku-buku, laboratorium tapi juga dari kehidupan nyata dalam masyarakat.

Dalam hal evaluasi, para siswa dilibatkan terutama dalam hal memilih, menyusun dan menilai bahan yang akan diujikan. Evaluasi tidak hanya menilai apa yang telah dikuasai oleh siswa,

tetapi juga menilai pengaruh kegiatan sekolah terhadap masyarakat, terutama menyangkut perkembangan masyarakat dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat.⁴⁰

Ada beberapa ciri dari desain kurikulum rekonstruksi sosial:

a) Asumsi

Tujuan utama kurikulum rekonstruksi sosial adalah menghadapkan para siswa pada tantangan, ancaman, hambatan-hambatan, atau gangguan-gangguan yang dihadapi manusia, seperti masalah ekonomi, sosiologi psikologi, estetika, bahkan pengetahuan alam dan matematika.

b) Masalah-masalah sosial yang mendesak

Kegiatan belajar dipusatkan pada masalah-masalah sosial yang mendesak. Masalah-masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan.

c) Pola-pola organisasi

Pada tingkat sekolah menengah, pola organisasi kurikulum disusun seperti sebuah roda. Ditengah-tengahnya sebagai poros dipilih sesuatu masalah yang menjadi tema utama dan dibahas secara pleno. Dari tema utama dijabarkan sejumlah topik yang dibahas dalam diskusi-diskusi kelompok, latihan-latihan, kunjungan dan lain-lain. Topik-topik dengan berbagai kegiatan kelompok ini merupakan jari-jari. Semua kegiatan jari-

⁴⁰ Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm56-58.

jari tersebut dirangkum menjadi satu kesatuan sebagai bingkai atau velk.⁴¹

d. Asas-asas kurikulum

1) Asas filosofis

Filsafat dalam arti sebenarnya adalah cinta akan kebenaran, yang merupakan rangkaian dari dua pengertian, yaitu (*philiein*) (cinta) dan *Sophia* (kebajikan). Sebagai induk dari semua pengetahuan, filsafat dapat dirumuskan sebagai kajian tentang metafisika, (studi tentang hakikat kenyataan atau realitas), epistemology (studi tentang hakikat pengetahuan), aksiologi (studi tentang hakikat nilai), etika (studi tentang hakikat kebaikan), estetika (studi tentang hakikat keindahan), dan logika (studi tentang hakikat penalaran).

Dari item-item kajian tersebut, tampak filsafat mempunyai jangkauan kajian yang sangat luas. Bagi para pengembang kurikulum yang memiliki pemahaman yang kuat tentang rumusan filsafat diatas, kemungkinan akan memberikan dasar yang kuat pula dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dan konsisten. Namun suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum, pengembang tidak hanya menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadinya, tetapi juga perlu mempertimbangkan falsafah yang lain, antara lain

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 92-93.

falsafah Negara, falsafah lembaga pendidikan, dan staf pengajar atau pendidik.⁴²

2) Asas sosiologis

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik hidup dalam kehidupan masyarakat. Asumsinya adalah peserta didik berasal dari masyarakat, dididik oleh masyarakat, dan harus kembali ke masyarakat. Ketika peserta didik kembali ke masyarakat tentu ia harus dibekali dengan sejumlah kompetensi, sehingga ia dapat berbakti dan berguna bagi masyarakat. Kompetensi yang dimaksud adalah sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar di sekolah. Kegiatan dan pengalaman belajar tersebut diorganisasi dalam pendekatan dan format tertentu yang disebut dengan kurikulum.⁴³

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang selalu mengalami perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang

⁴² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Jogjakarta: Arruz Media, 2011, hlm 88-89

⁴³ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2011, hlm 65.

saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang banyak.⁴⁴

3) Asas psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial.

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan peserta didik, serta bagaimana peserta didik belajar. Atas dasar itu terdapat dua cabang psikologi yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.⁴⁵

Kurikulum yang dibuat secara nasional harus memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dibutuhkan sesuai dengan perbedaan

⁴⁴ Farida Mayar, November 2013, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'lim*, 1, (6), hlm 459-464.

⁴⁵ Tim Pengembangan Mkdip Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011, hlm 26.

kemampuan dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.⁴⁶

4) Asas Teknologis

Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang dihasilkan melalui riset atau penelitian. Sedangkan teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan. Ilmu dan teknologi tidak dapat dipisahkan.

Seiring dengan perkembangan pemikiran manusia, dewasa ini banyak dihasilkan temuan-temuan baru dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan kehidupan lainnya. Kegiatan pendidikan membutuhkan dukungan dari penggunaan alat-alat hasil industri seperti televisi, radio, video, komputer, dan peralatan lainnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi/materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan system evaluasi.⁴⁷

⁴⁶ Dedy Kustawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, Jakarta Timur: Luxima, 2013, hlm, 106

⁴⁷ Dedy Kustawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, hlm 42-43.

2. Pendidikan Anak

a. Pendidikan anak

Anak-anak kita adalah anugerah paling berharga dari Allah SWT. Sebagai titipan atau amanah, kita sebagai orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴⁸ Maka dari itu diperlukannya pendidikan anak usia dini bagi anak. Anak usia dini adalah anak usia sejak lahir hingga usia 6 tahun.⁴⁹

Pendidikan anak pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁵⁰ Penyelenggaraan pendidikan bagi anak dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal.⁵¹ Adapun tujuan umum pendidikan anak adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kepribadian anak yang diperlukan dalam

⁴⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 1

⁴⁹ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm 43

⁵⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm, 22

⁵¹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm, 21

rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi anak.⁵² Usia dini merupakan momentum yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik secara fisik, psikis, atau psikologi.⁵³ Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi pertumbuhan kehidupan seseorang, sehingga tepat atau tidaknya bimbingan yang dilaksanakan pada waktu ini berpengaruh besar bagi pertumbuhan kelak di kemudian hari. Karena itu orang tua ataupun pendidik harus benar-benar pandai mengamati segi unik dan spesifiknya usia dini ini.⁵⁴

Anak usia dini harus diberikan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak untuk dasar pendidikannya. Pendidikan karakter merupakan kumpulan nilai-nilai yang universal yang beretika, bertanggungjawab, peduli, jujur, adil, apresiatif, baik, murah hati, berani, bebas, setara, dan penuh prinsip.⁵⁵

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam sedangkan pendidikan karakter terkesan

⁵² Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm, 37

⁵³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 1

⁵⁴ Nur Uhbiyati, *Pendidikan Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2008, hlm, 64

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia, 2014, hlm 10

Barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan.⁵⁶ Akhlak merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama atau mirip dengan budi pekerti yang berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki kedekatan dengan istilah tata karma.⁵⁷ Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.⁵⁸

Pendidikan nilai mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.⁵⁹ Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan kejujuran, di dalam rumah tangga kita harus dapat mencontohkan pada anak-anak kita.⁶⁰ Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang

⁵⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm 65

⁵⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm, 55

⁵⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm,17

⁵⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011, Hlm, 119

⁶⁰ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm, 15

melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya.⁶¹ Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.

Pendidikan taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik/ motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁶²

⁶¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 31

⁶² Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2015 hlm 322

Beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini adalah: (1) Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. (2) Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. (3) Perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan. (4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu.⁶³

Islam juga menekankan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Semuanya dalam pandangan Islam memiliki hak yang sama dan setara dalam mendapatkan pendidikan yang baik dari kedua orang tua apapun jenis kelaminnya.⁶⁴

Syarat untuk mendapatkan pendidikan anak yang benar adalah hendaknya sejak awal kita tidak membiarkan adanya celah, tidak membiarkannya melakukan penyimpangan atau mendiampkannya melakukan pelanggaran.⁶⁵

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai

⁶³ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm, 27

⁶⁴ Misran Jusan, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, Yogyakarta: Pro U Media, 2016, hlm 36

⁶⁵ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, Surabaya: Pustaka Elba, 2016, hlm 111

dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁶⁶

Seyogyanya setiap orang tua mengajarkan Al-Qur'an putra-putrinya sejak kecil. Tujuannya mengarahkan mereka pada keyakinan bahwa Allah adalah Rabb mereka dan bahwa ini merupakan firmanNya, sehingga Al-Qur'an dapat menembus dalam jiwanya.⁶⁷

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Ankabut ayat 45).

Dalam tafsir almisbah kata *أَتْلُ* terambil dari kata tilawatu,

yang pada mulanya berarti mengikuti. Seorang yang membaca adalah seorang yang hati atau lidahnya mengikuti apa yang terhidang dari lambang-lambang bacaan, huruf demi huruf, bagian demi bagian dari apa yang dibacanya. Al-Qur'an membedakan

⁶⁶ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, hlm 12

⁶⁷ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Surakarta: Pustaka Arafah, 2003, hlm 147

penggunaan kata ini dengan kata (قراءة) qiroah yang juga mengandung pengertian yang sama. Kata تلاوة tilawah dalam berbagai bentuknya jika dimaksud adalah membaca, maka obyek bacaan adalah sesuatu yang agung dan suci atau benar. Adapun (قراءة) qiroah maka obyeknya lebih umum mencakup yang suci atau tidak suci. Kandungannya boleh jadi positif atau negatif. Itu sebabnya kata diatas menggunakan kata *utlu* karena obyeknya adalah wahyu. Sedang perintah membaca pada waktu pertama adalah iqro' yang obyeknya dapat mencakup segala macam bacaan, termasuk wahyu Al-Qur'an.⁶⁸

Pendidikan agama tetaplh benteng istimewa yang diharapkan menjadi modal utama untuk melawan setiap bentuk akselerasi perubahan budaya yang bermaksud menjerumuskan anak-anak sebagai korban atau mangsanya.⁶⁹ Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah manusia yang baik dalam hal ini adalah manusia yang beribadah kepada Allah.

b. Fase-fase perkembangan anak

Selama perkembangannya, kehidupan individu-individu itu tidak statis melainkan dinamis, dan pengalaman belajar yang disajikan kepada mereka harus sesuai dengan sifat-sifat khasnya yang sesuai dengan masa perkembangannya itu. Pengalaman belajar yang disajikan kepada mahasiswa, harus sesuai dan cocok

⁶⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, Lentera Hati Jakarta: 2006, hlm 401.

⁶⁹ Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm, 127

untuk individu pada usia mahasiswa, yang tentu saja berlainan dengan pengalaman belajar yang cocok untuk individu pada sekolah usia dasar.

Sudah barang tentu tidak ada orang yang menyangkal, bahwa perkembangan itu merupakan hal yang berkesinambungan. Akan tetapi, untuk lebih mudah memahami dan mempersoalkannya, biasanya orang menggambarkan perkembangan itu dalam fase-fase atau periode-periode tertentu. Masalah periodisasi perkembangan ini biasanya juga merupakan masalah yang banyak dipersoalkan oleh para ahli, pendapat mereka mengenai dasar-dasar periodisasi serta panjang masing-masing periode juga bermacam-macam yang pada umumnya lebih bersifat teknis daripada konseptual.

Pendapat-pendapat mengenai penahapan yang bermacam-macam itu secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:⁷⁰

- 1) Berdasarkan biologis

Sekelompok ahli dalam membuat penahapan mendasarkan diri pada keadaan atau proses biologis tertentu, diantara yang berpendapat adalah

⁷⁰ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, hlm. 28-29

a) Pendapat *Aristoteles*

Aristoteles menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa itu dalam tiga tahap yang masing-masing lamanya tujuh tahun.

Tahap I : dari 0;0 sampai 7;0 masa anak kecil atau masa bermain

Tahap II : dari 7;0 sampai 14;0 masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah.

Tahap III : dari 14;0 sampai 21;0 masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.

Penahapan ini didasarkan atas gejala dalam perkembangan jasmani. Hal ini mudah ditunjukkan antara tahap I dan tahap II dibatasi oleh pergantian gigi, antara tahap II dan III ditandai oleh mulai berfungsinya perlengkapan kelamin (misalnya kelenjar).

b) Pendapat *Kretschmer*

Kretschmer mengemukakan bahwa dari lahir sampai dewasa, setiap individu melewati empat tahap seperti dikemukakan di bawah ini.

Tahap I : dari 0;0 sampai kira-kira 3;0, periode I pada fase ini akan keliatan pendek gemuk.

Tahap II : kira-kira 3;0 sampai kira-kira 7;0

Tahap III : kira-kira 7;0 sampai kira-kira 20;0

c) Pendapat *freud*

Fase-fase perkembangan menurut *Freud* adalah sebagai berikut:

- a) Fase oral: dari 0;0 sampai 1;0. Pada fase ini mulut merupakan daerah pokok aktivitas dinamis.
- b) Fase anal: tahanan terpusat pada fungsi pembuangan kotoran.
- c) Fase falis: dari kira-kira 3;0 sampai kira-kira 5;0. Pada fase ini alat-alat kelamin merupakan daerah terpenting.
- d) Fase laten : dari kira-kira 5;0 sampai kira-kira 12;0 atau 13;0. Pada fase ini impuls-impuls cenderung untuk ada dalam keadaan mengendap.
- e) Fase pubertas : dari kira-kira 12;0 atau 13;0 sampai kira-kira 20;0. Pada fase ini impuls-impuls menonjol kembali. Apabila impuls-impuls itu dapat dipindahkan dan disublimasikan oleh das Ich dengan berhasil, maka sampailah orang kepada fase kematangan.
- f) Fase genital : individu yang telah mencapai ini tetap siap untuk terjun ke dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.

2) Berdasarkan didaktis/instruksional

Dasar didaktis atau instruksional yang dipergunakan oleh para ahli ada beberapa kemungkinan, yaitu

- a) Apa yang harus diberikan kepada anak didik pada masa-masa tertentu.
- b) Bagaimana caranya mengajar atau menyajikan pengalaman belajar kepada anak didik pada masa-masa tertentu.

c) Menerapkan kedua hal yang telah disebutkan itu bersama-sama.

Yang dapat digolongkan ke dalam penahapan berdasarkan didaktis adalah antara lain pendapat Comenius dan pendapat Rousseau.

a. Pendapat *Comenius*

Konsepsi Comenius itu sangat populer, karena nilai praktisnya. Comenius merancang jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan sifat-sifat khas individu dalam masa perkembangannya. Dengan kata lain, dalam masa perkembangannya, individu pada umumnya menunjukkan sifat-sifat yang serasi dengan jenjang pendidikan tertentu.

Adapun pendapat Comenius itu adalah sebagai berikut:

Dipandang dari segi pendidikan, pendidikan yang lengkap bagi seseorang berlangsung dalam empat jenjang antara lain:

- 1) Sekolah ibu (*scola maternal*) Untuk anak-anak umur 0;0 sampai 6;0
- 2) Sekolah bahasa ibu (*scola vernacula*) untuk anak-anak umur 6;0 sampai 12;0
- 3) Sekolah latin (*scola latins*) untuk remaja umur 12;0 sampai 18;0
- 4) Akademi (*academia*) untuk pemuda-pemuda umur 18;0 sampai 24;0.

Untuk masing-masing sekolah tersebut harus diberikan bahan pengajaran (bahan pendidikan) yang sesuai dengan perkembangan anak didik, dan harus dipergunakan cara-cara penyampaian yang sesuai dengan perkembangannya.

b. Pendapat *Rousseau*

Pendapat rousseau adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap I: umur 0;0 sampai 2;0 masa asuhan
- 2) Tahap II: umur 2;0 sampai 12;0 masa pendidikan jasmani dan latihan panca indra.
- 3) Tahap III: umur 12;0 sampai 15;0 periode pendidikan akal.
- 4) Tahap IV: umur 15;0 sampai 20;0 periode pendidikan watak dan pendidikan agama.

3) Berdasarkan psikologis

Perkembangan individu dalam hal psikologis dapat digambarkan melalui tiga periode atau masa:

- a) Dari lahir sampai masa kegoncangan pertama, yang biasanya disebut masa kanak-kanak.
- b) Dari masa kegoncangan pertama sampai masa kegoncangan kedua, yang biasanya disebut masa keserasian sekolah.
- c) Dari masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja, yang biasanya disebut masa kematangan. Umur berapa tepatnya masa remaja tidak dapat dikatakan dengan pasti,

tetapi umumnya dapat diterima sebagai ancar-ancar pada umur 21;0 tahun.

c. Aspek-aspek perkembangan anak

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Proporsi tubuh anak berubah secara dramatis, seperti pada usia tiga tahun, rata-rata tinggi anak sekitar 80-90 cm dan bertanya sekitar 10-13 kg. adapun pada usia lima tahun tinggi anak mencapai 100-110 cm pertumbuhan otak pada usia ini sudah mencapai 75% dari orang dewasa, sedangkan pada umur 6 tahun mencapai 90%.

Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.⁷¹

⁷¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 33.

2) Perkembangan intelegensi

Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendiskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) para ahli mempunyai pengertian yang beragam.

Deskripsi perkembangan fungsi-fungsi kognitif secara kuantitatif dapat dikembangkan berdasarkan hasil laporan berbagai studi pengukuran dengan menggunakan tes intelegensi sebagai alat ukurnya yang dilakukan secara longitudinal terhadap sekelompok subyek dari dan sampai ke tingkat usia tertentu secara *test-retest*, yang alat ukurnya disusun secara skuensial.⁷²

Bloom menjelaskan berdasarkan hasil studi longitudinal bahwa dengan berpatokan kepada hasil tes IQ dari masa-masa sebelumnya yang ditempuh oleh subyek yang sama, kita akan dapat melihat perkembangan persentase taraf kematangan dan kemampuannya sebagai berikut:

- a. Usia 1 tahun berkembang sampai sekitar 20%-nya.
- b. Usia 4 tahun sekitar 50%-nya.
- c. Usia 8 tahun sekitar 80%-nya.
- d. Usia 13 tahun sekitar 92%-nya.

⁷² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 33-34.

Hasil studi bloom ini tampaknya juga menjelaskan bahwa laju perkembangan IQ itu bersifat proposional. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah intelegensi merupakan salah satu masalah pokok, karenanya tidak mengherankan kalau masalah ini banyak dikupas para ahli baik secara khusus maupun secara sambil lalu dalam pertautan dengan pembahasan yang lain. Tentang peran intelegensi dalam proses pendidikan ada yang menganggap demikian pentingnya, sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam hal belajar, sedang pada sisi lain ada juga yang menganggap bahwa intelegensi tidak lebih memengaruhi soal tersebut. Tetapi pada umumnya orang berpendapat, bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang, lebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, intelegensi sangat besar pengaruhnya.⁷³

TABEL I
Perkembangan kemampuan motorik anak

Usia	Kemampuan motorik kasar	Kemampuan motorik halus
Usia 3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan krayon 2. menggunakan benda/alat 3. meniru bentuk gerakan orang

⁷³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 35.

Usia 4-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. melompat 2. mengendarai sepeda anak 3. menangkap bola 4. bermain olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan pensil 2. menggambar 3. memotong dengan gunting 4. menulis huruf cetak
----------------	---	--

Tahap- tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget:

a) Tahap *sensorimotorik*

Tahap ini dialami pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak berada dalam suatu masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan-kecenderungan sensori-motoris yang sangat jelas. Segala perbuatan merupakan perwujudan dari proses pematangan aspek sensori-motoris tersebut.⁷⁴

b) Tahap praoperasional

Disebut praoperasional karena anak-anak belum bisa melakukan operasi-operasi mental (tugas-tugas berfikir logis), kendati awal penalaran logis dan berfikir simbolik telah tampak, terutama mendekati akhir tahap ini.⁷⁵

Tahap ini berlangsung pada usia 2-7 tahun. Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif. Artinya, semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tetapi oleh unsur perasaan, kecenderungan

⁷⁴Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, cet 1, 2004, hlm. 28.

⁷⁵ Panney Upton, (Noermalasari Fajar Widuri), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2012, hlm 155.

alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna, dan lingkungan sekitarnya.

c) Tahap operasional konkret

Tahap ini berlangsung antara usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Interaksi anak dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya, sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih objektif.

Pada tahap ini juga anak sudah mulai memahami hubungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Cara berfikir anak yang masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang sesuatu yang konkret.⁷⁶

d) Tahap operasional formal

Tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pemikiran anak pada tahap ini lebih logis anak sudah bisa menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah dan menguji

⁷⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, hlm. 29.

kemungkinan solusi-solusinya dengan cara yang sistematis dan terorganisasi. Kemampuan untuk melakukan penalaran juga meningkat.⁷⁷

Kemajuan pada anak selama periode ini ialah ia tidak perlu berfikir dengan pertolongan benda atau peristiwa konkrit, ia mempunyai kemampuan untuk berfikir abstrak. Anak-anak sudah mampu memahami bentuk argument dan tidak dibingungkan oleh sisi argument dan karena itu disebut operasional formal.⁷⁸

3) Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Dalam berbahasa, seorang anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

- a) Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain

⁷⁷ Panney Upton, (Noermalasari Fajar Widuri), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2012, hlm 160

⁷⁸ Fatimah Ibda, 2015, *Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget*, *Jurnal Intelektualita*, 3, (1), hlm 34-35.

- b) Pengembangan perbendaharaan kata, berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah perbendaharaan katanya.
- c) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat yang sederhana. Seiring dengan meningkatnya usia dan semakin luas lingkup pergaulan anak maka tipe kalimat yang dapat disusun dan diucapkan akan semakin panjang dan bervariasi.
- d) Ucapan. Dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain disekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kat tertentu yang mulanya dirasakan sulit seperti huruf R, Z, W, G.

Perkembangan pikiran itu dimulai pada usia 1,6-2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Laju perkembangan itu adalah sebagai berikut:

- a. Usia 1,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat positif, seperti: bapak makan
- b. Usia 2,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat negatif (menyangkal) seperti : bapak tidak makan.
- c. Pada usia selanjutnya, anak dapat menyusun pendapat:
 - 1) Kritikan : ini tidak boleh, ini tidak baik.

- 2) Keragu-raguan: barangkali, mungkin, bisa jadi, ini terjadi apabila anak sudah menyadari akan kemungkinan kekhilafannya.
 - 3) Menarik kesimpulan analogi, seperti: anak melihat ayahnya tidur karena sakit, pada waktu lain anak melihat ibunya tidur, dia mengatakan bahwa ibu tidur karena sakit.⁷⁹
- 4) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai *sequence* dari perubahan berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk social. Proses perkembangannya berlangsung secara bertahap sebagai berikut:

- a) Masa kanak-kanak awal (0-3 tahun) subyektif
 - b) Masa krisis (3-4 tahun) *tort alter*.
 - c) Masa kanak-kanak akhir (4-6 tahun) subyektif menuju obyektif.
 - d) Masa anak sekolah (6-12 tahun) obyektif.
 - e) Masa kritis II (12-13 tahun) *pre-puber* (anak tanggung).
- 5) Perkembangan moral

Istilah moral berasal dari bahasa latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Adapun moralitas adalah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-

⁷⁹ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm 53-54

prinsip moral. Nilai-nilai moral ini seperti (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain. (b) larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dan lingkungan dan orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai sesuai dengan nilai-nilai ini. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang harus diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak diantaranya:

- a) Konsisten dalam mendidik anak
- b) Sikap orang tua dalam keluarga
- c) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut
- d) Sikap orang tua dalam menerapkan norma.⁸⁰

Menurut Kohlberg ada tiga tingkat perkembangan moral yaitu yang pertama pra konvensional morality (anak usia 4-10 tahun), tingkat kedua disebut konvensional morality (anak usia

⁸⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm 50-51.

10-13 tahun), tingkat ketiga adalah pasca konvensional morality (anak usia 13 tahun lebih).⁸¹

3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan adalah bimbingan yang dengan sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.⁸²

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.⁸³

Dalam pendidikan Islam mengatakan setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini yang dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah dilahirkan di dunia.⁸⁴

⁸¹ Elfi Yuliani Rohmah, 2010, Perkembangan Psikologis Anak MI/SD Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai TKW Ke Luar Negeri, *Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial Budaya*, 4, (1), hlm, 130-131 .

⁸² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Remaja Karya, Bandung: 1987, hlm. 11

⁸³ Hatta Abdul Malik, 2013, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Alhusna Pasadena Semarang, *Jurnal Alhusna*, 13. (2). hlm, 165-166

⁸⁴ Nini Aryani, 2015, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Potensial Vol.14 (2)*, hlm, 216-217.

Dalam pembentukan akhlak maka perlu pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah, meliputi segenap aspek kehidupan manusia, berlaku universal, tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, berlaku sepanjang masa, sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan hakiki.⁸⁵

Kurikulum pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah kurikulum yang menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam kegiatan pendidikan.⁸⁶

Komponen kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an

a. Tujuan

Tujuan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, sebagai bacaan dan sekaligus menjadi pandangan hidupnya sehari-hari.⁸⁷

b. Bahan ajar

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia

⁸⁵ Irpan Abdul Gopar, 2006, Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam, *Jurnal Hunafa*, 3 (1), hlm 37-52.

⁸⁶ Nur Komariah, 2015 Kurikulum Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Al-Afkar*, 3 . (1) April 2015.

⁸⁷ Aliwar, 2016, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, 9, (1), hlm. 25-26.

TK/SD (usia 4-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Pembelajaran pada taman pendidikan Al-qur'an dari segi materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan sekolah dasar (SD) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan sekolah dasar (SD) atau sekolah formal lainnya. Materi pelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya.⁸⁸

TABEL II
Standar Kompetensi Pada Kurikulum TPQ

No	Standar kompetensi	Pokok bahasan
A	<u>Standar kompetensi pokok</u>	Baca Al-Qur'an
1.	Memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro'	
2	Mampu mengetahui dasar-dasar wudhu	Wudhu
3	Mampu mengetahui dasar-dasar sholat dengan benar	Shalat

⁸⁸ Unggul Priyadi dkk, 2013, Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA, *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2, (3), Halaman 204-211.

5	Mampu praktik wudhu	Wudhu
6	Mampu praktek shalat dengan benar	Shalat
B	<u>Standar kompetensi penunjang</u>	Aqidah
1	Memahami dasar-dasar akidah	
2	Mampu menghafal 15 doa sehari-hari dan terjemahnya	Hafalan do'a
3	Mampu menghafal 12 surat pendek dalam juz'amma	Hafalan do'a
4	Memahami 7 adab-adab dari bangun tidur hingga tidur lagi	Adab
5	Memahami dasar-dasar bahasa asing (bahasa arab dan bahasa Inggris)	Bahasa asing
6	Memahami beberapa shirah teladan	Sirah

c. Metode Pembelajaran

Metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil tiga metode yang sering digunakan di TPQ kota Semarang diantaranya:

1) Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode qiroati disusun oleh Ustadz H Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. System pendidikan qiro'ati ini berpusat pada murid dan kenaikan

kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual (perseorangan).⁸⁹

2) Metode Iqra'

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa di eja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana pada setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra ini merupakan salah satu metode yang cukup dikenal

⁸⁹ Aliwar, 2016, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, 9 (1), hlm, 26-27.

dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat kita.⁹⁰

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz/jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit.

Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an. Munculnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni pondok tahfid yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga

⁹⁰ Srijatun, 2017, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, (1), hlm, 25-26.

pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kudu dan jepara.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:

- a) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- b) *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimakinya. Sering juga cara ini disebut sorogan.
- c) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁹¹

d. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan-kemajuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang mereka alami. Evaluasi ini dilakukan oleh

⁹¹ Ida Vera Sopia&Saiful Mujab, 2014, Metode Baca Al-Qur'an, *Jurnal Tarbiyah Stain Kudus*, 2, (2), hlm, 345-346.

pihak guru/ustadz dan pengelola unit secara berkesinambungan, dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh meliputi tiga ranah pendidikan yaitu ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah sikap dan perilaku (afektif) dan ranah ketrampilan (psikomotorik). Jenis penilaian/evaluasi pembelajarannya dilihat dari alat ukurnya terdiri dari tes (tes tulis, tes lisan, tes perbuatan) dan bukan tes (penjajagan, pengamatan, penyimakan, anekdot, wawancara, skala afektif). Evaluasi taman pendidikan Al-Qur'an yaitu evaluasi harian, ujian akhir semester, dan munaqosah akhir belajar.⁹²

B. Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak

Implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal.⁹³

Tahap-tahap implementasi kurikulum pembelajaran

1. Tahap perencanaan implementasi

Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan

⁹² Hatta Abdul Malik, 2013, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Alhusna Pasadena Semarang*, 13, (2), hlm,397-398. .

⁹³ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015, hlm, 408

digunakan.⁹⁴ Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas.⁹⁵

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.⁹⁶

⁹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 93.

⁹⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 112.

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 45.

Langkah- langkah yang dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Analisis hasil efektif dan analisis program pembelajaran.

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

b. Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan.

Program tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

Program semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, penampilan, dan portofolio.

c. Menyusun silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dasar.

d. Menyusun rencana pembelajaran

Seperti penyusunan silabus, rencana pembelajaran sebaiknya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

e. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.⁹⁷

⁹⁷ Siti Kusriani, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), hlm. 139-148

2. Tahap pelaksanaan implementasi pembelajaran

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah adanya perencanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dalam membentuk karakter disiplin siswa diwujudkan pelaksanaan pembiasaan mengaji, pembiasaan patriotism, pembiasaan shalat sunnah dan wajib, dan pembiasaan olahraga pagi. Sedangkan implementasi kurikulum dalam membentuk karakter tanggung jawab diwujudkan dalam program buku pantauan siswa, penerapan tugas terstruktur, kegiatan pesantren ramadhan, dan kemah bakti sosial.⁹⁸ Dalam proses ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup.

b. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi

⁹⁸ Warsito Dan Samito, Desember 2014, *Jurnal Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta*, hlm, 141-148.

pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

c. Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap metode pembelajaran.⁹⁹

3. Tahap evaluasi pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal yang pertama proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas control,

⁹⁹ Ahmad Munjin, dkk Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009, hlm 6.

apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terjadi kekurangan.¹⁰⁰

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- a. Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan.
- b. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.¹⁰¹

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal yaitu, evaluasi sebagai moral *judgement*, evaluasi sebagai penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.¹⁰²

¹⁰⁰ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 103

¹⁰¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 169

¹⁰² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 179.

BAB III
GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN
KURIKULUM BADAN KOORDINASI TPQ
KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum

1. Sejarah singkat berdirinya Badko TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu jenis pendidikan yang khas milik umat Islam Indonesia. Pendidikan jenis ini membekali santri dengan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an (BTQ) sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam perkembangan mutakhir, lembaga pendidikan TPQ juga membekali santri dengan bacaan shalat, hafalan surat pendek, do'a, kesenian dan beragam aktivitas keagamaan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan santri kelak.

Pada masa dulu, pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an berlangsung di surau, mushala, atau masjid yang kebanyakan diikuti oleh anak-anak desa. Metode pembelajarannya sesuai dengan kemampuan dan pengalaman guru ngaji mereka. Belum ada buku pegangan standar, kesamaan kurikulum atau metode pembelajaran Al-Qur'an yang teruji efektif.

BTQ merupakan pendidikan keagamaan pertama yang diperoleh seorang santri. Oleh karena sumber ajaran Islam dan tatacara ibadah berbahasa Arab, maka mau tidak mau seorang muslim wajib belajar BTQ sebelum menekuni dan mendalami keilmuan agama Islam. Karena itu dikalangan orang kampung

tempo dulu, mahir BTQ belum dianggap bisa mengaji. Seseorang dikatakan ahli, apabila mereka bisa membaca kitab kuning.

Kekurangan dan keterbatasan pendidikan Al-Qur'an masa lalu menjadi pijakan bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia sekarang. Pendidikan Al-Qur'an secara tradisional ini setidaknya berlangsung hingga tahun 1980-an. Aktivis dan penggiat pendidikan Al-Qur'an sibuk mencari cara dan metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan efektif. Upaya mengkampanyekan pendidikan Al-Qur'an menemukan momentumnya pada tanggal 1 juli 1986, ketika KH Dahlan Salim Zarkasi mendirikan TK Al-Qur'an Raudhatul Mujawiddin di Semarang yang pertama di Indonesia, pengajarannya menggunakan metode Qiroati.

Dari sisi metode pengajaran dan kelembagaan, TK Al-Qur'an Raudhatul Mujawiddin dengan metode Qiroati adalah revolusi baru pendidikan Al-Qur'an yang tidak dikenal sebelumnya. Terbayang dibenak pada saat itu, pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan semi formal, klasikal, berjenjang, dan dengan kurikulum yang jelas. Metodenya dianggap cara baru membaca Al-Qur'an yang praktis dan mudah, setidaknya jika dibandingkan dengan cara lama yang sudah berjalan puluhan tahun.

Sungguhpun kelahiran Tk Al-Qur'an pertama di Semarang, gerakan massif pendidikan Al-Qur'an secara nasional justru lahir di Yogyakarta. Sejak ditemukan metode Iqro' oleh KH As'ad Humam dari Yogyakarta, gerakan pendidikan TK Al-Qur'an

makin berkembang, baik di desa maupun kota. Pada tanggal 16 maret 1988, KH As'ad Humam mendirikan TK AL-Qur'an dengan metode Iqro'. Setahun kemudian, ide tersebut direspon oleh anak-anak muda Islam yang tergabung di dalam Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang pada munasnya ke-5 di Surabaya 27-30 Juni 1989 menjadikan TK Al-Qur'an ini sebagai program nasional. Pertumbuhan TK Al-Qur'an dilanjutkan dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Kini TPQ sudah menjadi gaya hidup masyarakat kota dan desa dalam mempelajari Al-Qur'an. Perkembangan ini dapat dengan mudah dibuktikan, misalnya dengan melihat di mana ada masjid atau mushalla, disana rata-rata TPQ berdiri. Bukan hanya itu, masyarakat dengan kesadarannya sendiri menyelenggarakan TPQ di rumah, pesantren, atau bahkan membangun gedung sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan TPQ berhasil membangun kesadaran masyarakat betapa penting mempelajari kitab suci Al-Qur'an sejak dini. Secara umum perkembangan TPQ di Indonesia sangat menggembirakan. Di berbagai pelosok desa dan kota dengan mudah dijumpai tempat-tempat yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an. Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an juga diciptakan dan diajarkan di berbagai daerah. Guru-guru yang kreatif dan inovatif mulai lahir, sehingga proses pembelajaran tidak lagi monoton.

Dengan begitu maka lahirlah suatu wadah atau lembaga yang disebut Badko TPQ yaitu suatu lembaga yang menggerakkan TPQ dengan mengkoordinir seluruh kegiatan TPQ baik santri maupun ustadz/ustadzahnya dengan suatu pembinaan. Sehingga di lembaga itulah guru-guru TPQ dilatih dan diajarkan cara mengajar yang benar sesuai dengan kebutuhan saat ini yaitu tuntutan guru untuk lebih profesional dalam mengajar ilmu ke peserta didiknya sehingga pengajarannya tidak monoton.¹

2. Visi Misi Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang

Badko TPQ adalah sebuah organisasi yang mengambil peran sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dengan spesialisasi dunia anak-anak, sekaligus menjadi tempat koordinasi serta sarana silaturahmi antar penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Visi Badko adalah terciptanya generasi Qur'ani, menyongsong masa depan gemilang. Generasi Qur'ani adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, serta mempunyai rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan gemilang.

Generasi Qur'ani adalah generasi yang mampu menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam pentas kehidupan

¹ Dokumentasi Arsip Badan Koordinasi Taman Pendidikan Kota Semarang.

kekinian, dalam rangka mengemban misi Rasulullah, rahmatan lil alamin, ditengah-tengah gemuruhnya kemajuan teknologi modern. Misi Badko TPQ kota Semarang

Adapun misi Badko TPQ Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Memasyarakatkan kesadaran pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini.
- b. Mengantarkan anak sejak usia dini mengenal, mencintai, membaca, memahami, meyakini, dan mengamalkan Al-Qur'an.
- c. Mendorong terus tumbuh kembangnya pendirian TPQ dan PAUD TPQ.
- d. Mendorong peningkatan kualitas pengelolaan TPQ dan PAUD TPQ.
- e. Membangun sinergitas dengan berbagai pihak dalam pengelolaan dan pengembangan TPQ dan PAUD TPQ.
- f. Mendorong semangat berperan dan diperankan Badko TPQ di seluruh tingkatan, dalam upaya pengembangan TPQ dan PAUD TPQ.

3. Pendidik dan peserta didik

Data yang ada dalam Badko di kota semarang jumlah Taman Pendidikan Al-Qur'an Kota Semarang adalah sekitar kurang lebih 1200 TPQ. Dengan jumlah guru sejumlah kurang lebih 5000, sedangkan jumlah murid kurang lebih 12000.

4. Tujuan penyusunan kurikulum BADKO TPQ kota Semarang

Tujuan penyusunan panduan kurikulum ini untuk menjadi acuan bagi penyelenggara lembaga dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Aminudin selaku wakil ketua Badko TPQ kota Semarang.

“tujuan kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah untuk menciptakan pendidikan TPQ yang terarah, terstruktur dalam satu visi misi yang sama sehingga mempunyai tujuan yang terarah dalam melaksanakan pembelajaran.”²

a. Isi Standar Isi Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman pendidikan Al-Qur’an adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang ditujukan bagi anak-anak usia dini untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur’an.

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam tingkat satuan pendidikannya adalah:

- 1) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan pengamalan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur’an dan sunnah Rasul.

² Wawancara dengan pak Aminudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 20 Mei 2017

- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan pengamalan keagamaan yang telah didapatkan melalui program pendidikan selanjutnya.

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam tingkat satuan pembelajarannya adalah:

- a. Membaca Al-Qur'an secara fasih
- b. Memahami ilmu tajwid
- c. Hafal dan mengetahui tata cara wudhu dan tayamum
- d. Hafal bacaan shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat jenazah serta mempraktikkannya sesuai dengan syarat dan rukunnya
- e. Mempraktikkan shalat berjamaah dan tata caranya
- f. Hafal surat-surat pendek
- g. Hafal 20 doa harian
- h. Terampil menulis arab dengan benar
- i. Menanamkan nilai-nilai ketauhidan
- j. Mengenal pelajaran kisah-kisah Islami
- k. Membiasakan sikap dan adab yang baik.³

Standar isi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Tujuan Tingkat Satuan pendidikan

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan

³ Sihabudin, *Panduan Kurikulum Badko TPQ Jawa Tengah*, Semarang: 2015, hlm,41-42

lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan keagamaan yang telah didapatkan melalui program pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk program pendidikan selanjutnya.

2. Standar kompetensi kelulusan

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Mampu memahami 8 bab ilmu tajwid
- c. Mampu mempraktekkan wudhu sesuai dengan syarat, rukun, dan sunnahnya.
- d. Mampu menghafal bacaan shalat dan mempraktekannya sesuai dengan syarat, rukun, dan sunnahnya.
- e. Mampu mempraktekkan adzan dan iqomah serta shalat jamaah
- f. Mampu menghafalkan surat Annas sampai surat Al A'la
- g. Mampu menghafalkan 15 doa harian
- h. Memiliki kemampuan menulis Arab dengan benar dan baik
- i. Memahami nilai-nilai ketauhidan melalui penjabaran rukun Iman, sifat wajib Allah, dan Asmaul Husna.
- j. Mampu mengambil pelajaran dari kisah-kisah 25 Nabi, sahabat, dan sholihin
- k. Mampu berperilaku akhlakul karimah.

3. Struktur kurikulum⁴

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum TPQ memuat materi pokok dan muatan lokal, materi pokok yang dimaksud adalah pembelajaran Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, Hafalan Bacaan Shalat, Praktek Ibadah, Hafalan Surat Pendek, Hafalan Doa Harian, Menulis Arab, Aqidah, Syari'ah, Dan Akhlak.
- b. Sedangkan muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi diri santri yang disesuaikan dengan kebutuhan, ciri khas, dan potensi daerah masing-masing, dengan aplikasi pembelajarannya.

5. Susunan Pengurus Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (BADKO TPQ) kota Semarang 2016-2019

Penasehat :

1. Drs. H Sihabudin, MM
2. Dr. H. Abu Rokhmad, M.Ag
3. Komarudin, M.Ag

Pengurus :

Ketua : H. Mustafirin, M.Ag

Wakil ketua I : H. Sumanto, SH, MH

Wakil ketua II : Drs. Muh. Feqih

⁴ Panduan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Ta'limul Qu'an Lil Aulad, Badan Kordinasi Badan Pendidikan Alqur'an Provinsi Jawa Tengah , tahun 2015.

Wakil ketua III : H. Arifin
Wakil ketua IV : Aminudin, Shi, MSI
Sekretaris : Bahrul Fawaid, MSI
Wakil sekretaris : Mubasyir, S. Sos.I
Bendahara : H. Mad Sodiqin, S.Ag
Wakil bendahara : Fatkhurrohman, SE
Seksi-seksi

A. Pembinaan dan kerjasama:

1. Moh. Dimyati, S.Ag
2. Priyoto
3. Ali Anshori, MSI

B. Organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan

1. Muzammil
2. H. Agus Haryadi, S.Ag
3. Farichin, S. PdI

C. Pendidikan dan pelatihan

1. Ruba'i, S.Ag
2. Nurul Yakin, S.Pd
3. Sukirah, S.PdI

D. Penelitian dan pengembangan

1. Ahmad Daim, S.Ag
2. Saefudin, S. Pd
3. Dr. Junaidi, SHI, MH

E. Hubungan masyarakat

1. Drs. Muktamid

2. H. As. Nurul Anam, SPdI

3. Zaenul wafa

F. Usaha

1. Abdul Jawad RD

2. Drs. Asror, UM

3. Suprapti, S.Ag

G. Seni dan budaya

1. HM. Khaerudin

2. Tin Widodo

3. Abdul Halim, SPdI, MSI

6. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah

a. Identitas lembaga TPQ Al-Falah

Nama TPQ : Taman Pendidikan Al-Falah

Alamat : Jalan Purwoyoso, Rt X, Perum Bhakti
Persada Indah Blok 4

Kelurahan : Purwoyoso, Ngaliyan Semarang.

Provinsi : Jawa Tengah

b. Sejarah Berdirinya TPQ Al – Falah

TPQ Al-Falah adalah reformasi dari PAF (Pendidikan Anak Al-Falah). Pada awal berdiri tahun 1994, majlis Pengajian anak-anak ini masih bertempat di salah satu rumah warga. Kegiatan pengajian tersebut berlangsung dan menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga mendapat respon baik dari masyarakat BPI (Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso Ngaliyan Semarang). Pada tahun 2004 respon dari

masyarakat diwujudkan dengan diadakannya gedung TPQ yang bertempat di sebelah masjid Al-Falah.⁵

Gedung yang terdiri dari dua lantai ini adalah hasil wakaf dari warga BPI. Lantai satu dimanfaatkan untuk kegiatan pengajian anak-anak sedangkan lantai dua menjadi fasilitas para ustadzah yang menjadi tenaga pengajar di TPQ tersebut. Gedung TPQ Al-Falah juga mempunyai halaman yang cukup luas. Para santri biasanya memanfaatkan halaman untuk kegiatan-kegiatan olahraga, bermain dsb. Baik pada waktu sebelum KBM ataupun waktu santri libur sekolah pagi.

TPQ Al-Falah mempunyai jumlah santri berkisar antara 30 – 80 santri dengan 10 ustadzah pada tahun ajaran 2017-2018. Mayoritas santri berasal dari lingkup BPI Purwoyoso Ngaliyan sendiri. Frekuensi jumlah santri cenderung naik turun. Hal ini disebabkan banyaknya santri yang pindah rumah ke luar kota mengikuti perpindahan walisantri mereka.

TPQ Al-Falah sudah bergabung dengan BADKO (Badan Koordinasi TPQ) se-Kota Semarang. TPQ Al-Falah juga ikut aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan BADKO seperti mengirim delegasi lomba dsb.⁶

⁵Dokumentasi Arsip TPQ Al-Falah Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

⁶Dokumentasi Arsip TPQ Al-Falah Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Program TPQ Al-Falah disusun bukan hanya meningkatkan kuantitas, sarana prasarana tetapi juga meningkatkan mutu kualitas TPQ Al-Falah itu sendiri. Dukungan masyarakat dalam segala hal baik finansial ataupun moril mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan TPQ Al-Falah.

c. Visi Dan Misi

Visi TPQ Al-Falah: Terciptanya generasi Islami, berprestasi, kreatif, dan berakhlak Qur'ani

Misi TPQ Al-Falah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW
- 2) Mengadakan kegiatan pembelajaran Al Qur'an metode Qiro'ati serta materi penunjang lainnya
- 3) Menggali potensi dan ketrampilan santri melalui kegiatan pengembangan bakat dan minat santri
- 4) Menyediakan lingkungan dan sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Susunan Pengurus TPQ Al-Falah Periode 2017/2018

Penasehat: : Drs. H. Djunaidi
Penanggungjawab : Dr. H. Mukhsin Jamil, M. Ag
Kepala TPQ : Muslim Anwar, S. Ag
Wakil Kepala TPQ : Hj. Nur Rochayati, S. Ag
Sekretaris : Hj. Rini Sukadarwati Warsono
Wakil Sekretaris : Mazka Hauzan Naufal

Bendahara : Hj. Endang Siti Lestari Suharso

Wakil Bendahara : Hj. Atty Prihatini Abdul Haris, M.M

e. Daftar Ustadzah TPQ 2018

Tabel III
Jumlah Ustadzah

No.	Nama Ustadzah	Ttl
1	Khotimmatus Zulaikho	Blora, 13 Januari 1995
2	Yatimul Chotimah	Demak, 27 April 1995
3	Ayyun Farikha	Demak, 14 Juli 1996
4	Fatihah Nurul Aini	Pati, 11 mei 1995
5	Miratus Sholihah	Rembang, 14 November 1996
6	Ma'rifatul Mukarromah	Grobogan, 5 November 1997
7	Robiatul Adawiyah	Pati, 27 Juli 1997
8	A'yunin Munafatin	Pekalongan, 26 Juli 1998
9	Durrotul Ulya	Rembang, 25 mei 1998
10	Nafisah Mardhiana	Demak, 06 Oktober 1997

7. Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam

a. Letak Geografis TPQ Darussalam

Yang dimaksud letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana TPQ Darussalam berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan non formal yang berciri khas pendidikan islam.

TPQ Darussalam terletak di Desa Wonoharjo. Tepatnya di Jl. Borobudur Rt.05 RW. VIII Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat. Adapun mengenai batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk

- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk dan menuju jalan raya Abdurrahman saleh (Swalayan Ramai).⁷

b. Visi dan Misi TPQ Darussalam

Visi TPQ Darussalam adalah Terbentuknya generasi Qur’ani yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi TPQ Darussalam

- 1) Membekali santri dengan ilmu membaca Al Qur’an secara tartil
- 2) Mendorong santri menghafal Al Qur’an
- 3) Mendorong santri menghafal do’a harian dan mengamalkannya
- 4) Membekali santri dengan tata cara sholat yang benar

Tabel IV
Struktur Organisasi TPQ Darussalam
Tahun 2018/2019

No.	NAMA	JABATAN
1.	Yayasan Darussalam	Penanggung Jawab
2.	Drs. H. Sihabudin, MM	Penasehat
3.	Muhammad Failasuf Akhyar	Kepala TPQ
4.	Ismail Fahmi, SHI	Sekretaris
5.	Nur Aeni	Bendahara
6.	Suwandi	Sarana/Prasarana
7.	Suryo Prabowo	Kebersihan
8.	Semua Ustadz/dzah	Pembantu Umum

⁷ Dokumentasi Arsip TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

B. Hasil Penelitian

1. Model kurikulum Badko TPQ Kota Semarang

Kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota semarang memiliki komponen sistem pendidikan yang meliputi materi, metode dan evaluasi.

a. Materi

1) Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan untuk membaca, menulis Al-Qur'an dengan metode yang sudah ditentukan masing-masing TPQ. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Sihabudin selaku salah satu tim pembuat kurikulum Badko TPQ Kota Semarang,

“Pembelajaran TPQ di Badko kota semarang dalam menentukan metode baca tulis Al-Qur'an di kembalikan ke TPQ masing-masing. TPQ diberikan hak untuk menggunakan metode yang dirasa tepat untuk kegiatan pembelajaran di TPQ masing-masing. Ada yang menggunakan Qiroati, Iqro' dan yanbua.⁸

Dalam kurikulum TPQ kota Semarang tidak berisi metode baca tulis Al-Qur'an seperti metode Qiro'ati, Iqro' dan Yanbua yang sering digunakan, akan tetapi berisi tentang materi-materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran TPQ beserta metode dan evaluasi pembelajarannya. Untuk penggunaan metode baca tulis Al-Qur'an Badko TPQ kota

⁸ Wawancara dengan pak Sihabudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 10 mei 2017

Semarang memberikan kebebasan kepada masing-masing TPQ untuk memilih metode sesuai dengan yang diharapkan.

2) Ibadah

Dalam kegiatan Ibadah dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari Adzan & Iqomah, pembiasaan berwudhu, pembiasaan shalat jamaah, shalat Jum'at, shalat taraweh & witr, shalat dua hari raya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Aminudin selaku wakil ketua Badko TPQ kota Semarang.

“Materi Ibadah di kurikulum badko TPQ kota Semarang meliputi Adzan & Iqomah, pembiasaan berwudhu, pembiasaan shalat jamaah, shalat Jum'at, shalat taraweh & witr, shalat dua hari raya.⁹

3) Akidah

Akidah yang dimaksud dalam kurikulum badko TPQ kota Semarang adalah pembelajaran nilai-nilai ketauhidan melalui kalimat thoyyibah, asmaul husna, dan rukun iman.

“Dalam materi Aqidah di kurikulum badko TPQ kota Semarang adalah pembelajaran nilai-nilai ketauhidan melalui asmaul husna yang dibaca setiap hari ketika kegiatan belajar akan dilakukan, pembacaan kalimat-kalimat thoyyibah, dan mempelajari dan memahami tentang rukun Iman.¹⁰

⁹ Wawancara dengan pak Aminudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 20 Mei 2017

¹⁰ Wawancara dengan pak Sihabudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 10 Mei 2017

Pendidikan dasar keimanan sangat penting bagi pondasi anak untuk menjalani kehidupan kedepan. Dengan nilai-nilai keimanan yang kuat diharapkan anak-anak TPQ dapat menjadi anak yang jujur taat beribadah dan mampu menjadi generasi yang islami.

4) Syariat

Syariat yang dimaksud dalam kurikulum Badko TPQ kota semarang adalah pembelajaran tentang hukum-hukum Islam yang meliputi wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah beserta contoh-contohnya.¹¹

“Syariat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia. Syariat penting diketahui oleh anak agar dalam kehidupannya dapat mengetahui hukum-hukum agama ketika ingin melakukan sesuatu. Antara lain hukum-hukum Islam meliputi wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah. Dengan mengetahui syariat ini diharapkan menjadi bekal anak dalam mengarungi kehidupannya agar sesuai syariat Islam.¹²

Syariat merupakan aturan yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Syariat mengatur hidup manusia sebagai individu, sebagai hamba yang taat kepada Allah.

¹¹ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

¹² Wawancara dengan pak Aminudin sebagai wakil Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 20 mei 2017

Syariat memberikan pedoman terhadap manusia untuk mempengaruhi kehidupan manusia agar menjadi hamba yang taat dan patuh pada perintah Allah. Maka hukum-hukum syariat penting bagi pengetahuan dasar anak untuk menjadi dasar pijakan dalam kehidupannya agar selalu dijalan Allah.

5) Akhlak

Akhlak merupakan perilaku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar dan spontan untuk melakukan perkataan dan perbuatan. Proses pembelajaran akhlak disesuaikan dengan isi kandungan ayat-ayat pilihan, diarahkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai *muttaqin*, *muhsinin*, *muqshithin*, *shobirin*, *mutawakkilin*, dan *mutathohhirin*.¹³

“Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang utama untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran akhlak dilakukan dengan seorang guru menjelaskan kandungan ayat-ayat yang memiliki makna mencerminkan akhlak yang baik yang perlu ditiru oleh anak seperti *muttaqin*, *muhsinin*, *muqshithin*, *shobirin*, *mutawakkilin*, dan *mutathohhirin*. Tugas guru adalah menjelaskan ayat tersebut dan memberikan teladan bagi anak untuk melaksanakan dalam kehidupannya.¹⁴

Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang penting bagi anak untuk menjadi anak yang mempunyai sopan santun yang

¹³Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

¹⁴ Wawancara dengan pak Sihabudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 10 mei 2017

baik, berperilaku baik, dan mempunyai interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan keilmuan akan tetapi yang lebih penting adalah pendidikan akhlak yang baik sesuai nilai-nilai akhlak yang dicerminkan oleh nabi Muhammad SAW.

6) Kisah islami

Kisah islami yang dimaksud dalam kurikulum badko TPQ kota semarang adalah kisah para nabi, sahabat, dan orang-orang sholeh. Proses pembelajaran kisah islami dilakukan dengan cara komprehensif dan terintegrasi terhadap keseluruhan materi melalui pendekatan variatif bermain, bercerita, dan menyanyi yang menyenangkan¹⁵

“Cerita tentang kisah-kisah islami sangat penting bagi anak untuk dijadikan contoh teladan dalam kehidupannya. Contoh seperti kisah para nabi yang selalu sabar dalam menghadapi umat dalam menyampaikan dakwahnya. Kisah seperti itu untuk memberikan contoh sifat sabar dalam kehidupan untuk menghadapi segala cobaan hidup. Dalam pembelajarannya guru harus menyampaikannya ke anak-anak dengan menyenangkan.¹⁶

Metode kisah Islami ini bertujuan agar anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita

¹⁵ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

¹⁶ Wawancara dengan pak Aminudin sebagai wakil ketua Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 20 mei 2017

seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan, pengalaman-pengalaman dalam kehidupan, pengetahuan baru dan segala sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup anak di masa depan.

7) Muatan lokal

Muatan lokal adalah materi tambahan yang sifatnya alternatif sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing yang dapat diselenggarakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat santri.

b. Metode

a. Ceramah

Metode ceramah dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar klasikal, yaitu klasikal awal, klasikal kelompok privat atau klasikal akhir. Dalam pembelajarannya sebaiknya didukung oleh media pembelajaran berupa gambar, sketsa, bagan atau alat peraga dan alat bantu lainnya. Selain itu juga dapat divariasikan dengan kemasakan seni BBM (bermain, bercerita, dan menyanyi) atau dipadukan/divariasikan dengan metode Tanya jawab. Materi pembelajarannya dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah materi pembelajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan

sikap seperti materi adab, ilmu tajwid, dinul Islam, pengajaran shalat dan sebagainya.¹⁷

“Ceramah merupakan metode yang hampir pasti digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik secara klasikal, kelompok, atau privat. Dalam pembelajarannya dikombinasikan dengan media dan divariasikan dengan seni BBM (bermain, bercerita, dan menyanyi). Serta di variasikan dengan metode Tanya jawab. Penggunaan metode ceramah pada umumnya digunakan untuk materi yang menuntut pemahaman seperti materi adab, ilmu tajwid, dan dinul Islam.¹⁸

b. Tanya jawab

Metode ini dapat diaplikasikan pada saat privat (individual) atau pada saat pendekatan klasikal kelompok privat. Bisa juga pada klasikal akhir, sesuai situasi dan kondisinya. Pola interaksi Tanya jawab dapat dilakukan dengan bervariasi yaitu pertama Saat KBM klasikal yaitu Guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi penguatan atau koreksi dari jawaban tersebut. Atau santri diberi stimulus untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu guru memberikan jawaban sebelum diberi jawaban final oleh guru yang bersangkutan. Kedua saat KBM individual/privat yaitu dengan cara guru

¹⁷ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

¹⁸ Wawancara dengan pak aminudin sebagai wakil ketua Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 20 mei 2017

bertanya, santri menjawab, atau santri diberi stimulus untuk bertanya dan guru menjawab.¹⁹

“Tanya jawab merupakan metode yang tidak bisa terlepas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui kemampuan siswa maka diperlukan Tanya jawab dalam pembelajaran. Baik pembelajaran secara privat (individual) atau pada saat pendekatan klasikal kelompok privat.²⁰

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan untuk disaksikan dan ditiru oleh santri/peserta didik. Metode ini dapat dilakukan dalam KBM klasikal maupun KBM individual/privat.²¹

Demonstrasi penting bagi pembelajaran dalam hal ini untuk melaksanakan praktek sholat, wudhu, tayamum, agar anak dapat mudah memahami untuk ditiru dalam prakteknya ketika pembelajaran di kelas baik secara klasikal maupun individual.

d. Latihan

Metode latihan/drill adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam

¹⁹ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

²⁰ Wawancara dengan pak sihabudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 10 mei 2017

²¹ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

rangka mengembangkan ketrampilan tertentu di kalangan para santri/peserta didik.²²

Latihan khusus ini bertujuan agar lebih memudahkan santri untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode latihan ini dapat dipadukan dengan metode ceramah, Tanya-jawab, dan pemberian tugas.

e. Pemberian tugas

Metode ini dapat dilakukan pada saat KBM klasikal kelompok privat. Bagi anak TPQ, tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pemberian tugas (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajarannya.²³

“ Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan saat pembelajaran. Biasanya tugas diberikan bagi anak yang masih belum mampu mengikuti pembelajaran dalam hal ini misalkan belum mampu menulis atau membaca maka diberikan tugas tambahan untuk menulis di rumah agar dapat lancar dalam menulis.²⁴

Metode pemberian tugas bertujuan untuk membantu santri yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran sama dengan teman-temannya. Agar tidak tertinggal dengan teman-

²² Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

²³ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

²⁴ Wawancara dengan pak Sihabudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 10 mei 2017

temannya maka seorang guru memberikan tambahan kegiatan di rumah yaitu tugas rumah agar menambah keilmuan anak agar tidak tertinggal pemahamannya dalam belajar di TPQ.

f. Sosiodrama

Metode ini dilakukan dengan cara merancang situasi sosial yang didramatisasikan kemudian membagi santri menjadi 2 kelompok, kelompok pertama sebagai penonton dan kelompok kedua sebagai pemain. Ustadz menceritakan sebagian jalannya hubungan sosial kepada kelompok pemain, kelompok penonton diminta tanggapannya. Bahan pengajaran yang cocok untuk sosiodrama seperti pengajaran doa dan adab harian, prosesi wudhu dan praktik shalat.²⁵

Metode sosiodrama biasanya di praktekan seorang guru di kelas dengan cara menunjuk salah satu atau dua anak untuk maju ke depan untuk mempraktekkan wudhu atau sholat. Tujuannya adalah untuk mendidik mental anak disamping bisa mempraktekkan wudhu atau sholat juga melatih keberanian anak untuk berekspresi di depan kelas.

g. Kerja kelompok

Penerapan metode dilakukan dengan cara dikerjakan oleh beberapa anak dalam satuan kerja dalam kelompok klasikal. Selain itu juga dapat diterapkan dalam KBM klasikal, baik

²⁵ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

dalam kegiatan intra kurikuler ataupun dalam kegiatan ekstra kurikuler²⁶

h. Karya wisata

Metode ini dilaksanakan dalam waktu khusus diluar jam KBM intra kurikuler atau pada hari libur. Program ini melibatkan santri , ustadz dan orang tua santri.²⁷

”Metode karya wisata selain dapat memberikan hiburan bagi anak juga dapat memberikan pendidikan sejarah bagi anak misalkan ziarah wali. Maka untuk menghilangkan rasa jenuh pada anak maka karya wisata menjadi salah satu solusi agar anak juga tambah bersemangat dalam mengaji.²⁸

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan-kemajuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang mereka alami. Evaluasi ini dilakukan oleh pihak guru/ustadz dan pengelola unit secara berkesinambungan, dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh meliputi tiga ranah pendidikan yaitu ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah sikap dan perilaku (afektif) dan ranah ketrampilan (psikomotorik).

²⁶ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

²⁷Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

²⁸ Wawancara dengan pak Sihabudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 10 mei 2017

Jenis penilaian/evaluasi pembelajarannya dilihat dari alat ukurnya terdiri dari tes (tes tulis, tes lisan, tes perbuatan) dan bukan tes (penjajagan, pengamatan, penyimakan, anekdot, wawancara, skala afektif).²⁹

“Ada dua ujian yang dilakukan dalam kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur’an yang pertama adalah ujian internal yang dilakukan masing-masing TPQ yang dilakukan setiap setahun dua kali dan yang kedua adalah evaluasi ujian bersama Badan Koordinasi Kota Semarang. Ujian bersama yang dilakukan di Badan Koordinasi kota Semarang dilakukan oleh tim penguji dari Badan Koordinasi Taman Pendidikan Kota Semarang. Materi yang di ujikan antara lain ilmu tajwid, tartil, doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek, praktek wudhu, praktek sholat. Ujian bersama yang dilaksanakan di Badan Koordinasi Taman Pendidikan Kota Semarang sampai saat ini sudah dilakukan sebanyak tujuh kali, setiap ujian biasanya peserta yang ikut sebanyak 1200 anak TPQ se kota Semarang.³⁰

Dalam melaksanakan ujian bersama, Badko TPQ Kota Semarang membagi menjadi empat Rayon, dalam satu rayon di isi oleh 4/5 kecamatan. Kota Semarang memiliki 16 kecamatan, jadi masing-masing rayon ada 4/5 kecamatan.

Tabel V
Pembagian Rayon TPQ kota Semarang

No.	Rayon 1	Rayon 2	Rayon 3	Rayon 4
1	Semarang Barat	Semarang Selatan	Gayamsari	Genuk

²⁹ Dokumentasi Arsip Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang.

³⁰ Wawancara dengan pak Aminudin sebagai wakil ketua Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 20 mei 2017

2	Ngaliyan	Candisari	Semarang Timur	Pedurungan
3	Mijen	Gunung pati	Semarang Utara	Tembalang
4	Tugu	Gajah Mungkur Banyumanik	Semarang Tengah	

2. Implementasi kurikulum Badko TPQ kota semarang

Dalam hal ini dari hasil observasi peneliti mengkategorisasikan dalam dua TPQ dalam hal pelaksanaan kurikulum badko TPQ Semarang dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Pelaksanaan pembelajaran TPQ Al-Falah

a. Perencanaan pembelajaran TPQ Al-Falah

Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran untuk melaksanakan pekerjaan, hal ini dilakukan agar tujuan suatu program dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan yang baik dan matang diharapkan program yang akan dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang tepat.

Perencanaan pembelajaran TPQ Al-Falah bisa dikatakan sudah tersusun rapi diantaranya sudah menggunakan Silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajarannya di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru TPQ Al-falah.

“Taman pendidikan Al-falah dalam melakukan perencanaan pembelajaran sudah menggunakan Silabus dan RPP seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya. Guru diwajibkan

membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.³¹

Dalam perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada materi pembelajaran Al-Qur'an TPQ AL-Falah sudah menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru pelaksana pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan TPQ Al-Falah.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menyeting kelas dengan bentuk duduk melingkar, karena dengan duduk melingkar guru lebih mudah mengajari siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan benar dan baik, dan kondusif.

b. Pelaksanaan pembelajaran TPQ Al-Falah

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai di kelas masing-masing semua siswa berkumpul jadi satu di satu ruangan untuk bersama-sama menghafal doa-doa dan hadis harian dan tentunya diselingi dengan nyanyian-nyaaian untuk menyemangati anak-anak. Seorang guru memberikan motivasi-motivasi sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan anak agar sebelum pembelajaran dimulai sudah bisa

³¹ Wawancara dengan bu Iin sebagai guru TPQ Al-falah Kota Semarang, tanggal 26 oktober 2017

fokus untuk belajar. Setelah itu baru anak-anak masuk ke kelas masing-masing sesuai kelasnya.³²

Pelaksanaan pembelajaran TPQ Al-Falah dilaksanakan pada hari senin sampai jumat dan dimulai pukul 04.00 sore sampai 05.30. Untuk pemilihan metode yang digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an adalah metode Qiroati disesuaikan dengan jilid anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajarannya yaitu individual (*sorogan*), klasikal individual, dan klasikal baca simak, membaca, menulis, ceramah dan dril.³³

Gambaran guru dalam proses melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai

Peserta didik dalam awal pembelajaran mengucapkan salam pembuka, dan di ajak untuk berdoa bersama-sama dengan teman lainnya dan dibantu oleh guru yang dibaca adalah doa ingin belajar dan membaca *Asmaul Husna*.

b) Menyajikan materi secara sistematis

Dalam penyampaian materi guru meminta peserta didik untuk membuka buku Qiroati dengan jilid yang ditentukan kemudian guru menyuruh untuk membaca satu persatu secara bergantian pada halaman jilid yang sama, kemudian guru menerangkan panjang pendeknya

³² Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 25 oktober 2017.

³³ Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 25 oktober 2017.

kepada peserta didik. Setelah selesai, guru meminta anak untuk membaca jilid sesuai dengan halamannya masing-masing di depan guru dengan cara maju satu persatu. Kemudian setelah selesai, guru meminta menghafal surat-surat pendek secara bersama-sama setelah itu anak-anak belajar menulis.³⁴

- c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode guru yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah, Qiroati, dan Drill. Metode ini hampir selalu digunakan untuk pembelajaran TPQ karena dinilai mudah untuk dilaksanakan dan mudah diterima anak dalam proses pembelajaran.

- d) Mengatur kegiatan siswa di kelas

Untuk mengatur siswa pada saat di kelas guru menyeting kelas dengan cara duduk melingkar, kemudian guru memberikan perhatiannya kepada peserta didik secara bergantian dan memberikan contoh kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian guru menegur peserta didik yang rame pada saat proses pembelajaran berlangsung.³⁵

- e) Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan.

³⁴ Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 25 oktober 2017.

³⁵ Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 25 oktober 2017.

Media yang digunakan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan buku Qiro'ati, dan papan tulis sebagai penunjang dengan materi yang digunakan.

- f) Memberikan pertanyaan dan umpan balik dan memperkuat ingatan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah guru memberikan penjelasan terhadap peserta didik kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca satu ayat secara bersama-sama yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

- g) Menyimpulkan pembelajaran

Guru sebelum menutup kegiatan pembelajaran memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan guru pada peserta didik terkait dengan materi yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- h) Penutup

Pada saat menutup pembelajaran yang sudah berlangsung guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan *hamdalah* bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam penutup.³⁶

- c. Evaluasi pembelajaran TPQ Al-Falah

Setiap pembelajaran pasti melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari proses pembelajarannya. Taman

³⁶ Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 25 oktober 2017.

Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah, diadakan satu tahun sekali, ujian ini dinamakan EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Al-Qur'an).

“Evaluasi yang dilakukan oleh TPQ AL-Falah diadakan satu tahun sekali ujian ini dinamakan EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Al-Qur'an). EBTAQ sendiri di adakan di tiga tingkatan yaitu tingkat lembaga, kecamatan dan kota. Kalau lulus ujian tingkat kota maka akan mendapatkan sertifikat kelulusan tingkat kota apabila tidak lulus maka mengulang tahun depan. Ujiannya meliputi ujian tertulis, Qiro'ati dan hafalan.³⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran TPQ Darussalam

a. Perencanaan pembelajaran TPQ Darussalam

Perencanaan pembelajaran di TPQ Darussalam belum menggunakan RPP dan silabus seperti yang dilakukan oleh TPQ Al-Falah. Perencanaan pembelajaran TPQ Darussalam seorang guru hanya memegang buku bahan ajar yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

“Taman pendidikan Darussalam tidak membuat RPP dan silabus, akan tetapi setiap guru diberikan pedoman sebuah buku bahan ajar yang isinya tentang materi-materi yang akan disampaikan ketika guru melaksanakan pembelajaran. Meskipun tanpa RPP dan Silabus, guru masih mempunyai pedoman buku ajar untuk membantu mempermudah guru dalam proses kegiatan belajarnya di kelas.³⁸

³⁷ Wawancara dengan bu In sebagai guru TPQ al-falah Kota Semarang, tanggal 25 oktober 2017

³⁸ Wawancara dengan pak Sihabudin sebagai tim penyusun kurikulum Badko TPQ Kota Semarang, tanggal 10 mei 2017

b. Pelaksanaan pembelajaran TPQ Darusslam

Setiap proses pembelajaran berlangsung guru membagi waktu belajar dalam tiga kategori:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal seorang guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mengkondisikan kelas. Sebelum pelajaran dimulai anak-anak membaca asmaul husna dan berdoa. Sebagaimana yang disampaikan bu sihab.

“Kegiatan awal ini dilakukan dengan cara guru memasuki kelas mengucapkan salam dan anak-anak menjawabnya, kemudian membaca alfatihah, sholawat, dan asmaul husna. Setelah itu anak membaca jilid Qiroati secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.³⁹

b) Kegiatan inti

Sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, guru meminta anak untuk mengaji jilid Qiroati sesuai dengan halaman masing-masing agar guru mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam pembacaan jilidnya, kemudian anak-anak disuruh untuk maju satu persatu untuk membaca jilid di depan guru untuk mengetahui bacaan anak dan guru membenahi mahrojnya ketika ada kesalahan dalam membaca. Seorang guru menggunakan

³⁹ Wawancara dengan bu Mahmuhanik sebagai guru TPQ Kota Semarang, tanggal 20 juni 2017

metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, latihan/drill, klasikal dan individual. Seorang guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.⁴⁰

c) Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran terakhir adalah penutup, guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apabila ada materi yang belum faham. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca surat Al-Ikhlas bersama-sama dan guru mengucapkan salam.⁴¹

c. Evaluasi pembelajaran TPQ Darussalam

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan. Sedangkan dari segi sasaran evaluasi difokuskan pada proses maupun produk pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh bu Mahmuhanik.

“Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengukuran sikap, penilaian hasil tugas. Penilaian pembelajaran dilakukan secara internal dan

⁴⁰Hasil observasi pembelajaran di TPQ Darussalam tanggal 20 juni 2017.

⁴¹Hasil observasi pembelajaran di TPQ darussalam tanggal 20 juni 2017.

eksternal. Internal dilakukan di TPQ masing-masing setiap setahun dua kali, sedangkan eksternal dilakukan ujian bersama di kota semarang setahun sekali⁴²

Penilaian yang dilakukan di TPQ Darussalam dilakukan 3 kali, yaitu penilaian semester satu, penilaian semester dua dan penilaian dengan ujian bersama di Badko Kota Semarang. Untuk pelaksanaan ujian bersama di Badko TPQ kota Semarang biasanya bertempat di masing-masing rayon. Tempat ujian bisa berpindah-pindah sesuai kesepakatan Badko kota Semarang. Materi yang diujikan sudah ditentukan oleh Badko dan pengujinya juga dari Badko kota Semarang. Materi ujiannya antara lain tajwid, tartil, hafalan doa harian, hafalan surat pendek, praktek shalat dan wudhu. Di TPQ Darussalam memilih anak yang dapat di ikutkan ujian bersama dengan kriteria sudah khatam 30 jus Al-Qur'an. Ketika sudah lulus ujian Badko kota maka akan dilakukan wisuda bersama di Badko kota Semarang.⁴³

Wisuda Badko Kota Semarang dilaksanakan di Balai Kota semarang. Wisuda bersama ini dilakukan setahun sekali se TPQ kota Semarang yang sudah lulus dalam mengikuti ujian bersama di masing-masing rayon.

⁴² Wawancara dengan bu Mahmuhanik sebagai guru TPQ Darussalam Semarang, tanggal 10 mei 2017

⁴³ Wawancara dengan bu Mahmuhanik sebagai guru TPQ Darussalam Semarang, tanggal 10 mei 2017

BAB IV
KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN UNTUK PENDIDIKAN ANAK

A. Kurikulum Badko TPQ Kota Semarang

Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an kota Semarang, mempunyai standar kompetensi lulusan yaitu: pertama, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dasar ilmu tajwid. Kedua, mampu menguasai teori ilmu tajwid, ketiga, mampu menghafalkan 22 surah pendek dengan baik dan benar. Keempat, memiliki kemampuan menghafalkan 27 doa harian dengan baik dan benar. Kelima, mampu menghafalkan bacaan shalat fardhu dan sunnah. Keenam, mampu mempraktekkan adzan, wudhu dan shalat wajib serta sunnah dengan baik dan benar. Ketujuh, mampu menghafalkan 5 ayat pilihan dengan baik dan benar. Kedelapan, memiliki kemampuan menulis arab dengan benar dan baik. Ke delapan, mampu menguasai dasar-dasar Dinul Islam serta aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kurikulum Badan Koordinasi TPQ kota semarang memiliki komponen sistem pendidikan yang meliputi materi, metode dan evaluasi.

¹ Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Semarang, Jakarta : 2013, hlm 40-43.

1. Materi

Kurikulum badan Koordinasi TPQ kota Semarang meliputi aspek Al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, akidah, dan tarikh/sejarah umat Islam. Di Taman Pendidikan A-Qur'an, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran TPQ yang meliputi: mata pelajaran pembelajaran Al-Qur'an, ibadah, akidah, syariat, akhlak kisah Islami.

Kurikulum Badko TPQ kota Semarang selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, anak-anak juga diajari ibadah seperti praktek sholat, wudhu, tayamum, hafalan doa-doa, akidah, akhlak, syariat, kisah islami. Tujuannya agar anak tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an akan tetapi juga dapat melaksanakan ibadah dengan benar seperti sholat, wudhu. Selain itu pendidikan akhlak juga sangat penting bagi anak agar anak tidak hanya bisa membaca Al-qur'an dan beribadah akan tetapi juga menunjukkan perilaku akhlakul karimah.

Sebagaimana jurnal penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sa'diah bahwa materi tambahan dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah berupa materi yang berhubungan dengan materi Pendidikan Islam baik materi Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain materi PAI, pada kelas Al-Qur'an juga terdapat materi pokok

seperti: materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, Ghorib, dan Musykilat, Tajwid, dan Hafalan Juz 30.²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kedudukan dan hubungan yang erat antara mata pelajaran tersebut, yaitu: Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti sumber aqidah, syariah dan akhlak, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah. Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke

² Khalimatus Sa'diah, (November 2013), Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, (02), hlm 273-286.

masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi aqidah.

Materi pada kurikulum Badko TPQ kota semarang adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an meliputi ilmu tajwid, hafalan surat pendek dan menulis Al-Qur'an. Untuk belajar membaca Al-Qur'an Badko TPQ kota semarang memberikan kebebasan pada masing-masing TPQ untuk memilih berbagai macam metode dalam pelaksanaannya. Jadi setiap TPQ berbeda dalam menggunakan metode membaca Al-Qurannya seperti yang di terapkan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah dan Darussalam menggunakan metode Qiro'ati.

b. Ibadah

Materi ibadah ini meliputi praktek wudhu, tayamum, dan praktek sholat. Dalam pembelajarannya seorang guru mengajari anak-anak cara wudhu yang benar, sholat yang benar agar dapat dilakukan oleh anak secara bersama-sama. Pembelajaran ibadah ini sangat penting bagi anak untuk menjadi hamba yang selalu taat beribadah kepada Allah.

c. Akidah

Materi akidah yang dimaksud adalah pembelajaran nilai-nilai ketauhidan yang diajarkan oleh anak agar anak mempunyai keimanan yang kuat. Pembelajaran nilai-nilai

ketauhidan itu dilaksanakan dengan cara memahami kalimat-kalimat thoyyibah, Asmaul husna, dan rukun iman.

d. Syariat

Materi syariat meliputi pengenalan terhadap anak hukum-hukum Islam yang meliputi wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah. Penjelasan mengenai hukum-hukum tersebut diarahkan dalam seputar makanan, pakaian, dan pergaulan. Ketiga aspek ini sangat penting karena itu merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial.

e. Akhlak

Materi akhlak ini meliputi penjelasan ayat-ayat yang mengandung ayat-ayat pilihan yang diarahkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai *muttaqin*, *muhsinin*, *muqshitin*, *shobirin*, *mutawakkilin*, dan *mutathohhirin*. Seorang guru menjelaskan ayat-ayat yang terkandung didalamnya merupakan akhlak yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak.

f. Kisah Islami

Materi kisah islami ini adalah kisah para nabi, sahabat, dan orang-orang sholeh. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru menceritakan kisah para nabi dalam kegiatan pembelajarannya dengan cara variatif, bermain, bernyanyi dan menyenangkan agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran.

g. Muatan lokal

Muatan lokal merupakan materi tambahan yang disesuaikan di TPQ masing-masing untuk mengembangkan potensi-potensi anak agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

2. Metode

Metode sangat penting dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya metode maka proses pembelajaran di kelas akan tersampaikan sesuai harapan yang di inginkan oleh seorang guru.

Dalam kegiatan belajar mengajarnya di taman pendidikan Al-Qur'an Kota Semarang menggunakan banyak metode pembelajaran diantaranya, metode ceramah, metode Tanya-jawab, metode demonstrasi, metode latihan/drill, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode kerja kelompok dan metode karya wisata. Pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan pada prinsip “bermain sambil belajar” atau “belajar seraya bermain.

a. Ceramah

Metode ceramah yaitu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.³ Metode ceramah

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 203.

dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- 3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- 4) Mudah dilaksanakan

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah:

- 1) Membuat siswa pasif
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- 3) Menghambat daya kritis siswa.

Ceramah merupakan metode yang hampir pasti tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Hampir semua proses pembelajaran menggunakan metode ceramah baik itu sekolah formal maupun sekolah nonformal seperti TPQ. Metode ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi di kelas untuk memahami siswa.

Pembelajaran metode ini didukung oleh media pembelajaran berupa gambar, bagan atau alat peraga dan alat bantu lainnya. Selain itu juga di variasikan dengan bermain, bercerita dan menyanyi dalam proses pembelajarannya agar kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan.

Dalam pembelajaran di TPQ Darussalam, metode ceramah ini digunakan untuk materi-materi seperti kisah-kisah para nabi dan

sahabat. Selain itu juga hampir semua pembelajaran menggunakan ceramah terlebih dahulu.

b. Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Kelebihan metode Tanya jawab antara lain:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan metode Tanya jawab sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa takut apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan tidak menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- 2) Tingkat kesukaran pertanyaan yang bervariasi
- 3) Waktu sering banyak terbuang karena jumlah siswa banyak.

Metode tanya jawab dapat dilakukan pada semua materi pembelajaran. Metode ini dapat diaplikasikan secara privat atau

klasikal. Hampir semua proses pembelajaran juga menggunakan metode ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode Tanya jawab ini diterapkan guru di TPQ Al-Falah pada awal pembelajaran ketika anak semua dikumpulkan dalam satu ruangan sebelum masuk ke kelas masing-masing. Di dalam satu ruangan itu anak ditanya satu persatu untuk menghafal materi yang sebelumnya sudah diajarkan.

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik seharusnya atau sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses kerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya. Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah, diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreatifitas, dan sebagainya.⁴

Kelebihan metode demonstrasi adalah:

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari

⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 183.

- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode demonstrasi adalah:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja dengan lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Ada beberapa dasar pertimbangan dalam pemilihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengatur sesuatu proses, membuat sesuatu, atau menggunakan komponen-komponen sesuatu.
- 2) Membandingkan suatu cara dengan cara lain
- 3) Mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu
- 4) Ingin menunjukkan suatu keterampilan.⁵

⁵ Darwyn Syah, *Perencanaan System Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Gaung Persada Press, 2007, hlm, 152.

Metode demonstrasi merupakan metode atau cara penyampaian bahan materi yang dilakukan oleh guru dengan cara disaksikan dan ditiru oleh santri atau peserta didik.

Metode demonstrasi ini dilakukan di TPQ badko kota semarang untuk praktek wudhu dan sholat. Guru mengajak anak bersama-sama untuk melakukan praktek, guru memberikan contoh anak mengikuti bersama-sama.

d. Latihan

Latihan merupakan metode pembelajaran dengan cara latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan keterampilan anak dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah, metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.⁶

Kelebihan metode latihan sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, mental dan asosiasif
- 2) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan
- 3) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan.

Kelemahan metode latihan antara lain:

⁶ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, hlm. 99.

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih banyak
- 2) Keterbatasan alat yang digunakan untuk latihan
- 3) Minat siswa kurang serius karena bersifat latihan.

e. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan metode yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan anak yang berupa tugas di rumah. Selain itu agar anak selalu belajar ketika sudah pulang dari sekolah.

Metode ini diberikan kepada anak yang belum mampu mengikuti materi yang diajarkan oleh guru, diberi tugas di rumah agar ketika masuk TPQ anak sudah ada peningkatan-peningkatan pemahaman melalui tugas di rumah.

f. Sosiodrama

Metode ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran pada anak agar mampu meningkatkan kepercayaan diri anak melalui drama. Metode ini dilakukan dengan cara merancang situasi sosial yang didramatisasikan kemudian membagi santri menjadi 2 kelompok, kelompok pertama sebagai penonton dan kelompok kedua sebagai pemain.

Dalam TPQ di Badko kota Semarang khususnya TPQ A-Falah dan Darussalam tidak menggunakan metode ini dalam pembelajarannya. Jadi tidak semua metode yang ada di kurikulum badko TPQ kota Semarang digunakan pada masing-masing anggota Badko TPQ kota Semarang.

g. Kerja kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas yang dikerjakan oleh beberapa anak dalam kegiatan belajar mengajar. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode ini hampir tidak pernah digunakan, karena pembelajaran TPQ belum mengarah ke materi untuk memecahkan suatu masalah karena usia anak masih usia dini sehingga metode ini jarang digunakan bahkan tidak digunakan.

h. Karya wisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak ke obyek di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode ini menjadikan bahan yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.⁷

Kelebihan metode karya wisata sebagai berikut:

- 1) Belajar langsung dengan kenyataan belajar di sekolah
- 2) Mengembangkan daya pikir peserta didik
- 3) Mengalami secara langsung kegiatan yang berada dalam masyarakat

Kelemahan metode karya wisata:

- 1) Membutuhkan jam pelajaran yang banyak
- 2) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

⁷ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 95.

3) Obyek harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode ini dilakukan khusus diluar jam kegiatan belajar mengajar di kelas. Program ini dilakukan pada waktu libur sekolah yang melibatkan ustadz, dan orang tua santri.

Metode karya wisata biasanya dilakukan di TPQ dalam hal ini adalah ziarah wali. Selain untuk memberikan pendidikan agama pada anak, karya wisata juga memberikan hiburan tersendiri bagi anak agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran yang selalu di ruangan kelas.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nunuk Suryani, ada macam-macam metode mengajar diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode eksperimen, metode tugas, metode karyawisata.⁸ Akan tetapi tidak semua metode digunakan dalam pembelajaran TPQ di Kota Semarang.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam hal pemahaman tentang materi. Ruang lingkup evaluasi meliputi tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan arah psikomotorik.

⁸Nunuk Suryani & Leo Agung, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm, 55-66

Jenis evaluasi pembelajarannya dilihat dari alat ukurnya yaitu terdiri dari tes dan non tes.⁹ Evaluasi juga tidak hanya dilakukan di internal TPQ tetapi juga dilakukan evaluasi bersama ditingkat Badan Koordinasi TPQ kota Semarang yang dilaksanakan setahun sekali.

Dalam pengamatan peneliti evaluasi dilakukan ditingkat TPQ dalam setahun dua kali dan tingkat kota setahun sekali. Evaluasi yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan dan praktek baik evaluasi ditingkat TPQ ataupun ditingkat kota Semarang.

Evaluasi tes tulis biasanya berupa materi sejarah Islam, akidah, akhlak, syariat. Evaluasi tes lisan berupa membaca Al-Qur'an atau jilid, hafalan-hafalan surat pendek dan doa-doa harian. Evaluasi praktek tentunya berkaitan dengan wudhu dan shalat.

Setelah melaksanakan ujian bersama seluruh TPQ anggota Badko Kota Semarang, maka diadakan wisuda bersama di Balaikota Semarang secara bersama-sama.

B. Implementasi Kurikulum Badko TPQ Kota Semarang

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ternyata tidak semua metode yang ada dalam kurikulum Badko TPQ kota Semarang digunakan dalam pembelajaran kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, cerita, demonstrasi, dan latihan.

⁹ Elis Ratna Wulan&Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hlm, 119.

Sesungguhnya dalam kegiatan pembelajaran kurikulum Badko TPQ kota Semarang, guru tidak menggunakan semua metode yang ada di kurikulum akan tetapi seorang guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan dan memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi agar dapat tersampaikan kepada anak dengan baik.

Peneliti melakukan observasi di dua TPQ yang dianggap sudah memenuhi kriteria untuk dilakukan pengamatan dari proses pelaksanaan pembelajarannya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam.

Perbandingan pelaksanaan pembelajaran TPQ Alfalah dan TPQ darussalam

1. Perencanaan pembelajaran

Menurut Rusman perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹⁰

Perencanaan pembelajaran TPQ Al-falah sudah bisa dikatakan rapi dan baik yaitu sudah mempunyai silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajarannya. Setiap guru diwajibkan membuat

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm, 4.

silabus dan RPP sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sedangkan perencanaan pembelajaran TPQ Darusaalam belum menggunakan silabus dan RPP seperti perencanaan pembelajaran pada semestinya. Akan tetapi untuk mengganti silabus dan RPP TPQ Darussalam menggunakan pegangan sebuah buku bahan ajar pada masing-masing guru untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran meskipun tanpa silabus dan RPP. Didalam buku ajar sudah terdapat materi-materi yang akan disampaikan oleh guru yang tentunya sesuai dengan kurikulum badko TPQ kota semarang. Buku bahan ajar ini tujuannya untuk memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas meskipun tanpa silabus dan RPP.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di masing-masing TPQ dibawah Badko TPQ kota semarang berbeda-beda dalam perencanaannya. Ada yang sudah menggunakan silabus dan RPP seperti sekolah formal, ada yang menggunakan buku bahan ajar. Akan tetapi sumber kurikulumnya sama yaitu kurikulum badko TPQ kota semarang. Ini merupakan masalah bagi Badko kota semarang karena belum ada kesamaan perencanaan yang baku yang ditentukan di badko TPQ kota semarang. Harusnya Badko TPQ kota semarang menentukan perencanaan pembelajaran yang sama bagi semua anggotanya agar ada keserasian dalam membuat perencanaannya. Setelah adanya

keserasian yang sama tugas Badko adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-falah dilaksanakan mulai hari senin sampai jumat mulai jam 04 sore sampai 5.30. Sebelum dimulai, anak-anak di kumpulkan menjadi satu di ruangan untuk diberikan motivasi-motivasi dan hafalan-hafalan hadis pendek serta nyanyi-nyanyi untuk menumbuhkan semangat anak sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Kegiatan pembuka ini dilakukan mulai jam 04 sampai jam 04.30, jadi waktu setengah jam digunakan untuk kegiatan pembuka sebelum pembelajaran di kelas.¹¹

Setelah kegiatan pembuka selesai anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Contoh dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an TPQ Al-Falah menggunakan metode Qiro'ati. Pelaksanaanya anak diminta untuk membaca pada satu halaman jilid Qiro'ati secara bergantian satu kata per anak dalam halaman yang sama pada jilid Qiro'ati yang sudah ditentukan tadi. Setelah itu selesai, guru baru menyuruh anak maju satu-satu untuk membaca jilidnya masing-masing secara bergantian.

Setelah kegiatan membaca jilid satu persatu selesai, dilanjutkan untuk menghafal surat-surat pendek secara bergantian. Kemudian yang terakhir adalah anak diminta untuk menulis yang

¹¹ Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 25 oktober 2017.

ada di jilid Qiro'ati setelah itu anak istirahat dan bermain dan dilanjutkan pulang. Kegiatan itu dilakukan setiap hari ketika belajar membaca dan menulis, kecuali ketika praktek sholat dan wudhu maka menggunakan metode demonstrasi.¹²

Contoh pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab pada TPQ Al-Falah kota semarang adalah ketika anak-anak sebelum masuk kelas diberikan motivasi-motivasi dan dilakukan kegiatan Tanya jawab tentang hal-hal yang sudah diajarkan sebelumnya yang sudah tertulis di papan tulis, ketika peneliti melakukan observasi yang tertulis di papan tulis tentang hadis larangan minum berdiri, doa menjenguk orang sakit dan surat-surat pendek. Seorang guru memilih materi yang ada di papan tulis secara acak kemudian anak disuruh menghafal materi yang sudah dipilih guru secara acak tadi kemudian guru menunjuk anak secara acak untuk menjawabnya.¹³

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada TPQ Darussalam masuk pada hari senin sampai sabtu, dimulai jam 04 sampai jam 05.30 sore. Ketika masuk kelas anak-anak membaca al-Fatihah, sholawat dan asmaul husna setelah itu anak-anak membaca jilid Qiro'ati secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

Contoh setiap hari senin di TPQ Darussalam anak melaksanakan praktek wudhu dan sholat, ketika materi ini guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Anak-

¹² Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 25 oktober 2017.

¹³ Hasil observasi pembelajaran di TPQ Al-Falah tanggal 26 oktober 2017.

anak bersama-sama guru untuk mempraktekkan sholat bersama-sama. Guru memberikan contoh sholat yang benar kemudian anak menirunya secara bersama-sama.¹⁴

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan di TPQ Al-Falah diadakan satu tahun sekali. Ujian ini dinamakan EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Al-Qur'an). Ujian ini diadakan di tiga tingkatan yaitu tingkat lembaga TPQ Al-Falah, yang kedua tingkat kecamatan dan yang ketiga tingkat kota Semarang.

Taman Pendidikan Al-Falah ternyata tidak mengikuti ujian bersama tingkat Badko TPQ kota Semarang, dan itu sudah mendapatkan ijin dari Badko kota. Alasannya, TPQ Al-Falah sudah mempunyai evaluasi tersendiri di tingkat kota diluar evaluasi yang diselenggarakan badko kota Semarang.

Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam dilakukan di tingkat lembaga TPQ setahun dua kali dan evaluasi ujian bersama di tingkat kota yang diselenggarakan badko TPQ kota Semarang.

Ujiannya meliputi tes tertulis, tes lisan, sikap, penilaian tugas, praktek-praktek ibadah, hafalan surat-surat pendek, dan doa-doa harian.

¹⁴ Hasil observasi pembelajaran di TPQ Darussalam tanggal 25 juni 2017.

BAB V
KURIKULUM BADAN KOORDINASI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN UNTUK PENDIDIKAN ANAK

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Di Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum Badko TPQ KOTA Semarang

Kurikulum badan Koordinasi TPQ kota Semarang sudah bagus karena sudah memiliki komponen kurikulum yang baik sesuai teori kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Kurikulum badko TPQ Kota Semarang mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan pendidikan TPQ yang terarah, terstruktur dalam satu visi misi yang sama sehingga mempunyai tujuan yang terarah dalam melaksanakan pembelajaran.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Badko TPQ Kota Semarang tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Qur'an akan tetapi juga mempelajari tentang akidah, akhlak, syariat, doa-doa harian, dan kisah-kisah islami. Tujuannya agar anak tidak hanya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, akan tetapi anak dapat memahami islam dengan menyeluruh meliputi akidah, syariat, akhlak, doa-doa harian, kisah islami agar menjadi generasi yang Qur'ani.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran di dalam kurikulum Badko TPQ kota Semarang adalah ceramah, Tanya

jawab, demonstrasi, latihan, sosiodrama, kerja kelompok, dan karya wisata.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Badko TPQ Kota Semarang yaitu dilakukan evaluasi internal di masing-masing TPQ dan evaluasi eksternal yaitu evaluasi di tingkat kota Semarang yang dilakukan setiap setahun sekali untuk semua anggota badko TPQ kota Semarang.

2. Implementasi Kurikulum Badko TPQ Kota Semarang

Implementasi kurikulum Badko TPQ Kota Semarang masih kurang baik itu di bisa dilihat dari Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ternyata tidak semua metode yang ada dalam kurikulum Badko TPQ kota Semarang digunakan dalam pembelajaran kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, cerita, demonstrasi, dan latihan.

Dalam hal ini peneliti memilih dua TPQ yang dianggap sudah memenuhi kriteria untuk dilakukan observasi dalam hal pelaksanaan kurikulum badko TPQ kota Semarang yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah yang berada di Ngaliyan, dan Taman Pendidikan Darussalam yang berada di jalan Borobudur RT 05 RW VIII kelurahan Kembang Arum kecamatan Semarang Barat.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Falah Ngaliyan Semarang dalam hal perencanaan sudah menggunakan silabus dan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Seorang

guru wajib membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai. Akan tetapi berbeda dengan TPQ Darussalam, TPQ ini sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam perencanaannya guru tidak membuat silabus dan RPP tetapi untuk mengganti itu masing-masing guru diberi pegangan sebuah buku bahan ajar yang berisi materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa di kelas.

Jadi, pelaksanaan perencanaan TPQ yang dibawah anggota Badko Kota Semarang belum ada kesamaan dalam perencanaan pembelajarannya. Tidak semua TPQ melaksanakan perencanaan pembelajaran, bahkan ada TPQ yang tidak sama sekali ada perencanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Falah dan Darussalam tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum dalam hal pelaksanaan metode pembelajarannya. TPQ tidak sepenuhnya mengikuti kurikulum Badko, akan tetapi hanya memilih metode yang dianggap mudah diterapkan dan bisa diterapkan di masing-masing TPQ.

Evaluasi pembelajaran di TPQ Al-Falah dilakukan ditingkat TPQ, kecamatan dan kota semarang. Ujian ini dinamakan EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahap Al-Qur'an). Sedangkan evaluasi yang dilakukan TPQ Darussalam, dilaksanakan ditingkat TPQ dan kota semarang. Tingkat TPQ evaluasi dilakukan dua kali setahun, sedangkan di tingkat kota adalah setahun sekali yang di adakan badko TPQ kota semarang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan pendidikan anak usia dini non formal seperti TPQ. Selama ini pemerintah kurang memperhatikan pendidikan TPQ yang ada, itu terbukti dengan minimnya dana yang di peroleh dari Badko untuk menyusun buku kurikulum. Selain itu juga Badko belum bisa melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada guru TPQ untuk memahami kurikulum dan proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum yang di inginkan. Terbukti dari proses pembelajaran baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan masing-masing TPQ beda dalam pelaksanaannya dalam memahami isi kurikulumnya.
2. Kepada lembaga/instansi Badko TPQ kota semarang harus lebih melakukan pengawasan-pengawasan terhadap TPQ yang menjadi anggota Badko dalam hal pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu pihak badko juga harus memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru TPQ tentang bagaimana melakukan pembelajaran yang baik mulai dari pembuatan silabus dan RPP.
3. Kepada badko masing-masing kecamatan agar lebih mengoptimalkan kepengurusan yang ada untuk melakukan pembaruan-pembaruan data pada masing-masing TPQ. Karena dari pengamatan peneliti, komunikasi badko kota

dengan kecamatan tidak berjalan baik akibatnya badko Kota kesulitan untuk mengetahui perkembangan data-data pada masing-masing TPQ akibatnya Badko kota semarang kurang mengetahui perkembangan TPQ yang ada di bawah anggotanya.

4. Kepada guru TPQ untuk meningkatkan kemampuan pengajaran di kelas. Dalam hal ini dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu juga guru TPQ untuk memahami kurikulum yang ada agar ketika kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Jogjakarta: Arruz Media, 2011.
- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ahmad Munjin, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aliwar, 2016, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, 9, (1), hlm. 25-26.
- Angus And Robertson, *Contemporary Studies In The Curriculum*, National Library Australia, 1974.

- Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Darwyn Syah, *Perencanaan System Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Gaung Persada Press, 2007
- David Pratt, *Curriculum Design And Development*, San Diego New York Chicago Austin London Sydney Toronto, 1980.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Dedy Kustawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, Jakarta Timur: Luxima, 2013.
- Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Elfi Yuliani Rohmah, 2010, Perkembangan Psikologis Anak MI/SD Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai TKW Ke Luar Negeri, *Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial Budaya*, 4, (1), hlm, 130-131 .
- Elis Ratna Wulan&Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hlm, 119.

- Elliot W Eisner, *The Educational Imagination On The Design And Evaluation Of School Programs*, New York 1979.
- Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Farida Mayar, November 2013, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'lim*, 1, (6), hlm 459-464.
- Fatimah Ibda, 2015, Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget, *Jurnal Intelektualita*, 3, (1), hlm 34-35.
- Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, Jember: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hatta Abdul Malik, 2013, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Alhusna Pasadena Semarang, 13, (2), hlm, 397-398.
- Helmawati, *Mengenal Dan Memahami Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ida Vera Sopia&Saiful Mujab, 2014, Metode Baca Al-Qur'an, *Jurnal Tarbiyah Stain Kudus*, 2, (2), hlm, 345-346.
- Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Irpan Abdul Gopar, 2006, Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam, *Jurnal Hunafa*, 3 (1), hlm 37-52.
- Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jhon w. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jon Wiles Joseph Bondi, *Curriculum development a guide to practice*, Third Avenue, New York, 1989.
- Khalimatus Sa'diah, (November 2013), Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, (02), hlm 273-286.
- Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Remaja Karya, Bandung: 1987.
- Misran Jusan, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, Yogyakarta: Pro U Media, 2016.
- Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, cet 1, 2004.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Surakarta: Pustaka Arafah, 2003.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2015.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nini Aryani, 2015, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Potensial* Vol.14 (2), hlm, 216-217.
- Nunuk Suryani&Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm, 55-66
- Nur Komariah, 2015 Kurikulum Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Al-Afkar*,3 . (1).

- Nur Uhbiyati, *Pendidikan Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Panney Upton, Noermalasari Fajar Widuri, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Semarang, Jakarta : 2013.
- Peter F Oliva, *Developing the Curriculum*, Little Brown Company Boston Toronto, United States Of America, 1982.
- Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, Lentera Hati Jakarta: 2006.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rosdiana, *Penyelenggaraan Pesantren Salafiyah Shohibul Qur'an di Kota Kendari*, Jurnal Al-Qalam, Vol 18 Nomor 1 Januari 2012.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm, 4.
- S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Salah Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Rosda, 2010.
- Sihabudin, *Panduan Kurikulum Badko TPQ Jawa Tengah*, Semarang: 2015.

- Siti Kusriani, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Srijatun, 2017, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, (1), hlm, 25-26.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaikh Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*, Surabaya: Pustaka Elba, 2016.
- Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Banda Aceh.
- Theo Riyanto & Martin Handoko, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.

Unggul Priyadi dkk, 2013, Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA, *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2, (3), Halaman 204-211.

Warsito Dan Samito, *Jurnal Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii Sd Ta'mirul Islam Surakarta*, Desember 2014.

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

Lampiran-Lampiran



Proses pembelajaran di TPQ Al-Falah



Proses pembelajaran di TPQ Al-Falah



Gedung TPQ Al-Falah



Kegiatan pembelajaran di TPQ Darussalam



Kegiatan pembelajaran di TPQ Darussalam



Kegiatan pembelajaran di TPQ Darussalam



Wisuda bersama di Balaikota Semarang



Wisuda bersama di Balaikota Semarang



Wisuda bersama di Balaikota Semarang



Wisuda bersama di Balaikota Semarang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TPQ : Al-Falah Perum BPI Ngaliyan Semarang

Mata pelajaran : BTA

Kelas Jilid : VI

Alokasi Waktu : 1x 60 menit (1 pertemuan)

- I. Standart Kompetensi : 3. Menguasai cara menulis huruf arab
- II. Kompetensi Dasar : 3.1 mengenal dan menulis huruf hijaiyyah dan harokat
- III. Indikator : 3.1.3 imla' kalimat Thoyyibah, antara lain : tahlil, syahadatain, hasballah, dan tarji'.
- IV. Materi pembelajaran : imla'
- V. Metode pembelajaran : ceramah, Imla', Drilling
- VI. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan pembelajaran	Peserta didik	Waktu
1.	Kegiatan awal: Pembukaan, absensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.	K	5 menit
2.	Kegiatan inti: a. Santri membaca Qiro'ati secara klasikal dan dipandu oleh ustadzah b. Ustadzah memberikan		50 menit

	latihan imla' kalimat Thoyyibah c. Santri menulis di buku masing-masing d. Santri ngaji Qiro'ati satu persatu disimak oleh ustadzah.	K dan I	
3.	Penutup: Mengakhiri pembelajaran dengan meriview materi hari ini kemudian berdoa dan salam.		5 menit

VII. Media belajar

- Foto copy panduan menulis huruf hijaiyyah
- Qiro'ati jilid 6
- Alat peraga jilid 6

Semarang, maret 2017

Ketua Harian

Ustadzah Kelas

Imroatun Ni'mah

linda Ariwati

Mengetahui,

Ketua Umum TPQ Al-Falah

Muslim Anwar, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TPQ : Al-Falah Perum BPI Ngaliyan Semarang

Mata pelajaran : Hafalan doa harian

Kelas Jilid : Gharib

Alokasi Waktu : 1x 60 menit (1 pertemuan)

VIII. Standart Kompetensi : 2. Menghafalkan doa-doa secara benar dan fasih

IX. Kompetensi Dasar : 2.1 Menghafal doa pembuka majlis, penutup majlis, dan doa setelah sholat dengan fasih dan benar.

X. Indikator : 2.1.3 menghafalkan doa dengan baik dan benar

2.1.2 menyempurnakan bacaan doa

2.1.3 menyebutkan nama doa dari penggalan bacaan doa.

XI. Materi pembelajaran : Doa penutup Majlis

XII. Metode pembelajaran :

➤ klasikal,ceramah dilanjutkan ngaji individu,Drill

XIII. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan pembelajaran	Peserta didik	Waktu
1.	Kegiatan awal:	K	5 menit

	Pembukaan, absensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.		
2.	Kegiatan inti: a. Santri membaca Qiro'ati secara klasikal dan dipandu oleh ustadzah jilid 6 b. Santri membaca bersama doa pembuka majlis kemudian menghafalkannya. c. Santri ngaji individual d. Ustadzah mengevaluasi bacaan doa tersebut tadi	K dan I	50 menit
3.	Penutup: Mengakhiri pembelajaran dengan meriview materi hari ini kemudian berdoa dan salam.		5 menit

XIV. Media belajar

- Buku materi tambahan TPQ Al-Falah
- Qiro'ati jilid 6
- Alat peraga jilid

Semarang, maret 2017

Ketua Harian

Ustadzah Kelas

Imroatun Ni'mah

linda Ariwati

Mengetahui,
Ketua Umum TPQ Al-Falah

Muslim Anwar, S.A

INSTRUMEN WAWANCARA

Objek : Kurikulum BadkoTPQ Kota Semarang

Subjek : Penyusun kurikulum TPQ kota Semarang

1. Bagaimana gambaran singkat mengenai kurikulum Badan Koordinasi Taman pendidikan Al-Qur'an di kota Semarang?
 - a. Sejarah terbentuknya kurikulum badko TPQ kota Semarang
 - b. Tujuan dibentuknya kurikulum badko TPQ di kota Semarang
2. Bagaimana desain kurikulum badko TPQ di kota Semarang?
3. Bagaimana isi kurikulum badko TPQ di kota Semarang?
4. Bagaimana struktur program kurikulum badko di TPQ kota Semarang?
5. Bagaimana media atau sarana prasarana dalam menerapkan kurikulum badko di kota Semarang?
6. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di badko TPQ kota Semarang?
7. Bagaimana proses pembelajaran badko TPQ di kota Semarang?
8. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis di badko TPQ Kota Semarang?
9. Apakah sudah efektif metode itu digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kota Semarang?
10. Bagaimana proses evaluasi yang diterapkan dalam penerapan kurikulum badko di TPQ kota Semarang?
11. Metode/program apa saja yang digunakan dalam pembelajaran badko TPQ di kota Semarang?

12. Apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai kurikulum bako TPQ di kota Semarang?
13. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan kurikulum bako TPQ kota Semarang?

Objek: Taman Pendidikan Al-Qur'an

Subjek : Guru Taman Pendidikan Kota Semarang

Draft Pertanyaan:

1. Berapa tahun bapak/ibu mengajar di TPQ Darussaalam kota Semarang?
2. Mengapa bapak/ibu memilih mengajar di TPQ Darussalam Kota Semarang?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam di Semarang?
4. Mengapa pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini?
5. Bagaimana kondisi peserta didik pada umumnya sebelum belajar dan sesudah belajar di TPQ darussalam ?
6. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ di kota Semarang?
7. Apa saja yang dipersiapkan oleh bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran pendidikan anak usia dini di kota Semarang?
8. Apakah bapak/ibu sering mengikuti bimbingan/pelatihan mengenai pendidikan baca tulis Al-Qur'an di kota Semarang ?
9. Bagaimana proses pendidikan baca tulis Al-Qur'an berlangsung?

10. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ ?
11. Harapan apa saja yang diinginkan bapak/ibu dari metode yang diharapkan?
12. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an di TPQ darussalam?
13. Apakah ada kendala saat proses penerapan metode baca tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik?
14. Hal apa saja yang mendukung berjalannya penerapan metode baca tulis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran?
15. Sesuai yang bapak/ibu amati selama ini, adakah perubahan yang berarti terhadap baca tulis Al-Qur'an anak-anak?
16. Berapa kali TPQ melakukan evaluasi?
17. Apakah TPQ mengikuti ujian bersama Badko?
18. Kapanakah guru melakukan evaluasi?
19. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
20. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Edi Purnomo
2. Tempat & Tgl Lahir : Rembang, 02 September 1991
3. Alamat Rumah : Ds. Karangharjo, Rt 01/Rw 01,
Kec. Sulang, Kabupaten Rembang.

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. SDN Karangharjo, Sulang, Rembang
- b. SMP N 1 Sulang, Rembang
- c. SMA N 1 Sulang
- d. S1 STAIN Kudus

Semarang, 5 Februari 2018



Edi Purnomo
NIM: 1500118015